

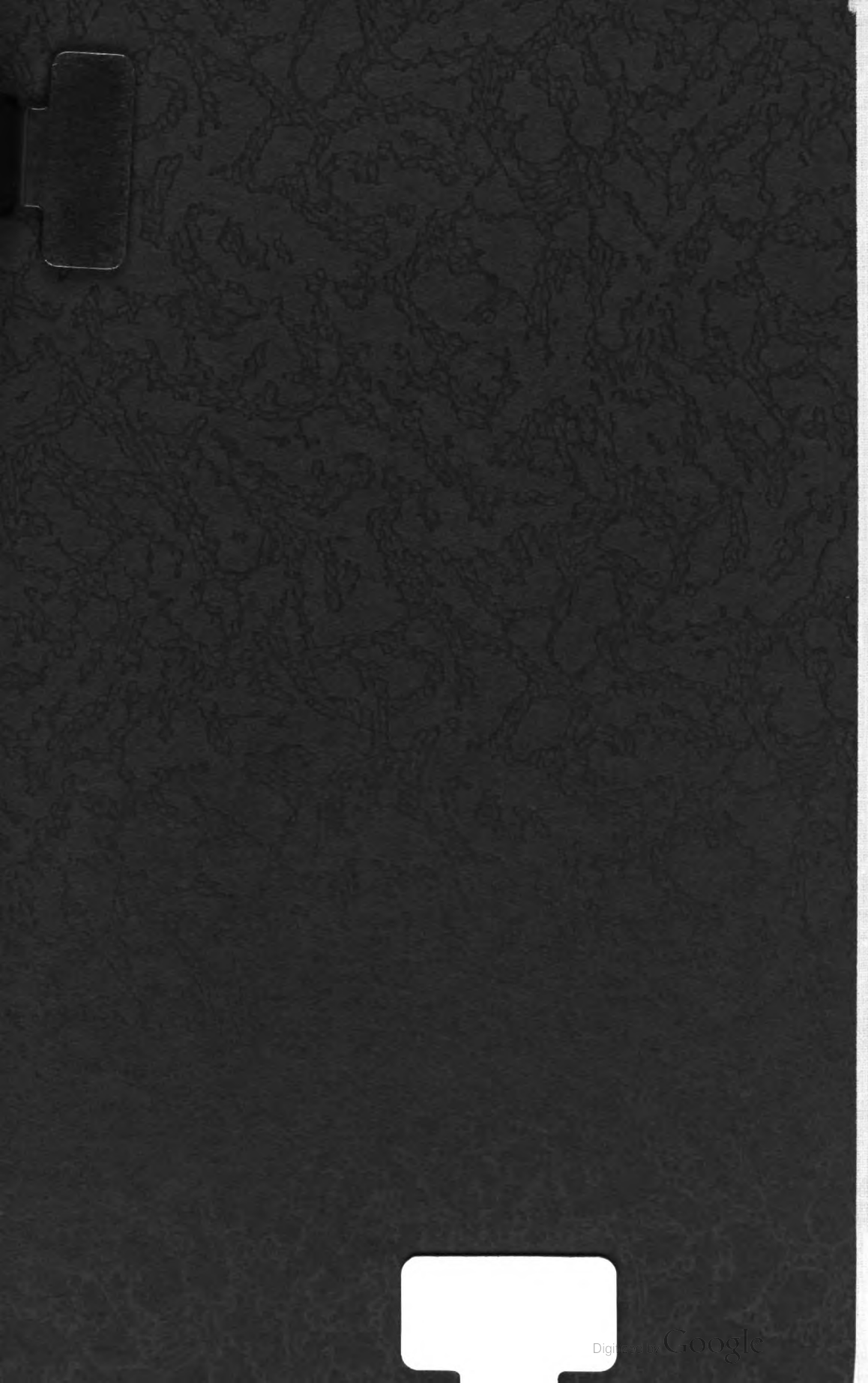
D S  
611  
S451  
1957a

UC-NRLF



B 3 885 335

LEY LIBRARY





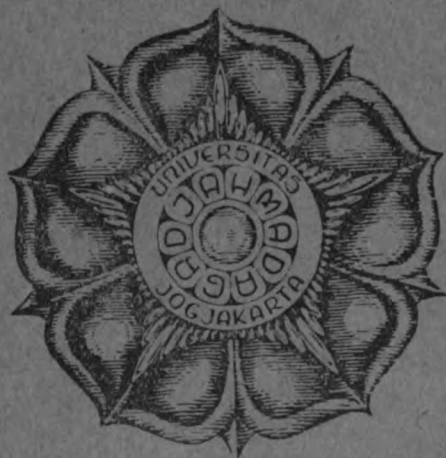


UNIVERSITAS GADJAH MADA  
JOGJAKARTA

Laporan  
**SEMINAR SEDJARAH**

pada tanggal 14 s/d 18 Desember 1957

di  
JOGJAKARTA



A. VITRIE.

Seminar diadakan oleh:  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, PENGADJARAN dan KEBUDAJAAN

Diselenggarakan oleh:  
UNIVERSITAS GADJAH MADA — JOGJAKARTA dan  
UNIVERSITAS INDONESIA — DJAKARTA.

P. N. 258 - 56b Dk.



Laporan  
**SEMINAR SEDJARAH**  
Pada tanggal 14 s/d 18 Desember 1957  
di  
JOGJAKARTA



A. VITRIE.

Seminar diadakan oleh :  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, PENGADJARAN dan KEBUDAJAAN

Diselenggarakan oleh :  
UNIVERSITAS GADJAH MADA – JOGJAKARTA dan  
UNIVERSITAS INDONESIA – DJAKARTA.





DS611  
S451  
1957a

ISI :

Halaman.

Pengantar . . . . .	5.
<b>I. Laporan singkat tentang Seminar Sedjarah . . . . .</b>	<b>8.</b>
a. Atjara Seminar . . . . .	12.
b. Peraturan tata-tertib . . . . .	15.
<b>II. Pembukaan Seminar. . . . .</b>	<b>19.</b>
a. Pengantar kata oleh Ketua Panitia Prof. Dr M. Sardjito	24.
b. Pidato pembukaan oleh J.M. Menteri P.P. dan K.	29.
c. Sambutan Sri Paduka Sultan Hamengkoe Boewono IX	32.
d. Sambutan Wakil dari M. I. P. I. oleh Prof Dr Poerbotjaroko	34.
e. Sambutan Sdr. Sarino Mangoenpranoto . . . . .	35.
<b>III. Sidang2 Seminar.</b>	
a. Laporan singkat sidang Atjara ke-I dan kesimpulan2nja	38.
b. Laporan singkat sidang Atjara ke-II dan kesimpulan2nja	45.
c. Laporan singkat sidang Atjara ke-III dan kesimpulan2nja	51.
d. Laporan singkat sidang Atjara ke-IV dan kesimpulan2nja	58.
e. Laporan singkat sidang Atjara ke-V dan kesimpulan2nja	62.
f. Laporan singkat sidang Atjara ke-VI dan kesimpulan2nja	68.
<b>IV. Resepsi Penutup.</b>	
Utjapan Penutup Seminar Sedjarah oleh Prof. Dr M. Sardjito	78.
<b>V. Lampiran.</b>	
a. Surat2 keputusan Menteri P.P. dan K. . . . .	82.
b. Susunan Panitia Seminar Sedjarah. . . . .	86.
c. Daftar pembijara . . . . .	88.
d. Daftar foto - foto . . . . .	91.



## **PENGANTAR KATA.**

Seminar Sedjarah jang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan dan jang diselenggarakan oleh Universitas Gadjah Mada dan Universitas Indonesia pada tanggal 14 sampai dengan tanggal 18 Desember 1957 di Jogjakarta telah selesai dengan hasil jang dapat dikatakan tjukup memuaskan.

Seminar jang baru diadakan untuk pertama kali dalam sedjarah Indonesia ini memang dimaksudkan sekedar untuk mengumpulkan pelbagai pendapat dan saran2 sebagai bahan2 jang berharga untuk menjusun dikemudian hari sedjarah nasional Indonesia jang setjara ilmiah dapat dipertanggung djawabkan.

Rekaman dari pembitjaraan2 dalam seminar tersebut akan diterbitkan oleh Sekretariat Panitia Seminar Sedjarah setjara berturut-turut. Risalah jang sekarang ini berisi suatu laporan umum tentang djalannja seminar seluruhnja beserta kesimpulan - kesimpulannja.

Dalam waktu jang singkat diharapkan akan dapat disadjikan pula laporan2 khusus tentang tiap - tiap atjara jang telah diperbintjangkan dalam seminar tersebut

Dengan ini Panitia ingin pula menjampaikan terima kasih sebanjak-banjaknja kepada para pemrasaran dan pendebat2 atas sumbangan fikiran jang sangat berharga itu; demikian pula kepada Pers. R. R. I., Djawatan2 serta Instansi lainnja jang telah ikut membantu lantjarnja penjelenggaraan seminar tersebut dan tidak ketjil pula bantuan para pendjabat, asisten dan mahasiswa Universitas Gadjah Mada dalam penerbitan risalah2 ini.

Semoga risalah ini dapat bermanfaat sebagai bahan - bahan untuk karja ilmiah dalam menjusun sedjarah nasional Indonesia jang sesuai dengan perdojangan dan kepribadian bangsa kita.

Jogjakarta, 10 Djanuari 1958.

**PANITIA SEMINAR SEDJARAH**

**Sekretaris Umum.**



I.  
Laporan Singkat  
tentang  
Seminar Sedjarah

## Laporan singkat tentang SEMINAR SEDJARAH

Seminar Sedjarah jang diadakan di Jogjakarta dari tanggal 14 Desember 1957 sampai dengan tanggal 18 Desember telah selesai dengan selamat.

Saran pertama untuk mengadakan Seminar Sedjarah ini adalah dari J. M. Menteri P.P. dan K. Sdr. Sarino Mangoenpranoto jang kemudian saran itu dilaksanakan oleh J. M. Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Prof. Dr. Prijono jang menggantikan beliau.

Maksud mengadakan Seminar Sedjarah itu, seperti jang tertjantum dalam surat putusan Menteri P. P. dan K. tanggal 13 Maret 1957 No. 28201/S ialah untuk mengumpulkan bahan2 jang diperlukan guna penjunanan Sedjarah Nasional Indonesia jang setjara ilmiah dapat dipertanggung djawabkan.

Sebelum J. M. Menteri P. P. dan K. menjerahkan penjelenggaraan Seminar Sedjarah ini kepada kedua Universitas tersebut diatas, terlebih dahulu telah diadakan pertemuan antara J. M. Menteri P.P. dan K. Sdr. Sarino Mangoenpranoto dengan Pengurus Senat Universitas Gadjah Mada pada tanggal 4 Oktober 1956.

Dalam pertemuan tersebut dibitjarakan tentang kemungkinan untuk mengadakan Seminar Sedjarah dan Bahasa Daerah. Setelah diadakan tukar-pikiran maka diambil keputusan untuk mengadakan Seminar Sedjarah lebih dahulu, sedang Seminar Bahasa Daerah akan diselenggarakan kemudian.

Pengurus Senat Universitas Gadjah Mada dalam rapatnja pada tanggal 3 April 1957 telah menjetudjui dibentuknja sebuah Panitia Persiapan Teknis, jang anggauta-anggotaanja terdiri atas wakil2 dari Universitas Gadjah Mada dan Universitas Indonesia.

Adapun jang ditundjuk untuk mewakili Universitas Gadjah Mada ialah : Prof. Dr. M. Sardjito, Prof. Dr. Poerbotjaroko, Prof. Mr. Hardjono dan Drs. Sartono Kartodirdjo, sedang dari pihak Universitas Indonesia ialah : Prof. Dr. Mr. Soekanto, Sdr. Mohammad Ali dan Drs. Sutjipto Wirjosuparto.

Untuk mengadakan persiapan2 selanjutnja maka Panitia Persiapan Teknis tersebut mengadakan rapatnja jang pertama pada tanggal 12 Djuni 1957, antara lain untuk membitjarakan atjara2 jang akan dibitjarakan dalam Seminar.

Kemudian Panitia mengadakan rapat lagi pada tanggal 6 Djuli 1957 untuk membitjarakan lebih landjut mengenai persiapan2 Seminar, dan merundingkan siapa2 nanti jang akan diminta untuk memberikan prasarannja.

Pada rapatnja jang diadakan pada tanggal 6 Agustus 1957 Panitia telah menundjuk Drs Busono Wiwoho sebagai Sekretaris Umum Panitia Seminar Sedjarah ini.

Untuk menjempurnakan Panitia Seminar Sedjarah itu telah dibentuk 3 Panitia, jang terdiri atas :

- a. Panitia Besar.
- b. Panitia Teknis Ilmiah.
- c. Panitia Penjelenggara.

Tugas Panitia Besar ialah untuk penjelenggaraan keseluruhanja ; Panitia Teknis Ilmiah khusus mengenai isi Seminar itu sendiri, sedang Panitia Penjelenggara mengenai organisasi penjelenggaraannya.

Setelah diadakan rapat beberapa kali oleh Panitia Teknis Ilmiah, maka dalam bulan Sept. 1957 telah didapat ketentuan mengenai :

- a. Tanggal diadakannya Seminar.
- b. Sjarat-sjarat bagi para pengundjung.
- c. Atjara Seminar.
- d. Peraturan tata-tertib.
- e. Penentuan peserta2 diskusi round-table.
- f. Rentjana kerdja dan anggaran belandjanja.
- g. Pemrasaran2 pada tiap2 atjara.

Atjara Seminar terdiri atas 6 pokok mengenai :

1. Konsepsi Filsafat Sedjarah Nasional.
2. Periodisasi Sedjarah Indonesia.
3. Sjarat2 mengarang kitab Sedjarah Indonesia jang bertjorak Nasional
4. Perihal peladjaran Sedjarah Nasional disekolah-sekolah.
5. Pendidikan ahli Sedjarah.
6. Pemeliharaan dan penggunaan bahan2 Sedjarah.

Selama diadakan Seminar akan diadakan pula Pameran Sedjarah, jang penjelenggaraannya diserahkan kepada Sdr. S. Brodjonagoro.

Untuk menjelenggarakan Seminar ini Panitia mendapat bantuan sepenuhnya dari pihak Dewan Mahasiswa Universitas Gadjah Mada dan dari para pegawai, sehingga pelaksanaanja dapat berdjalan dengan lantjar.

Pada waktu Seminar berlangsung ternyata perhatian masjarakat besar sekali, ini terbukti dengan banjaknja pengundjung jang langsung datang dari seluruh pelosok Indonesia, misalnja dari Atjeh, Medan, Bukittinggi, Djambi, Palembang, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Makassar dan dari Nusa Tenggara. Dari Djawa hampir tiap2 kota besar mengirimkan wakilnja.

Demikian pula telah datang wakil2 dari pelbagai lembaga dan organisasi pendidikan dan kebudajaan, dari partai2 (salah satu partai besar di-Indonesia telah mengirimkan pula Sekretaris-Djenderal beserta wakilnja keseminar ini), tamu2 dari luar-negeri, para pendeta dan ulama, guru2, dll.

## ATJARA SEMINAR SEDJARAH.

bertempat di

AULA UNIVERSITAS GADJAH MADA  
SITINGGIL — JOGJAKARTA.

### 1. SABTU, 14 Desember 1957.

#### A. PEMBUKAAN SEMINAR.

- 8.00 — 9.00:
- a. Pengantar - kata oleh Ketua Panitia Seminar Prof. Dr M. Sardjito (djuga a n. kedua Universitas).
  - b. Pidato Pembukaan oleh J. M. Menteri P.P. dan K. Prof. Dr Prijono.
  - c. Sambutan<sup>2</sup>:
    - (1). Sdr. Sarino Mangoenpranoto (selaku pengambil inisiatif jang pertama dari Seminar ini).
    - (2). S. P. Sultan Hamengkoe Boewono IX — Kepala Daerah Istimewa Jogjakarta.
    - (3). Wakil M.I.P.I

#### I S T I R A H A T .

#### B. PRASARAN-PRASARAN.

- 9.30 — 11.30: Atjara I : „Konsepsi Filsafat Sedjarah Nasional.  
Pemrasaran: 1. Prof. Mr Moh. Yamin.  
2. Dr Moh. Hatta (tidak djadi diganti oleh : Sdr. Sudjatmoko.  
Ketua Sidang: S.P. Sultan Hamengkoe Boewono IX.
- 11.30 — 13.30: Diskusi Round-table tentang atjara I.
- 13.30 — 14.30: Djawaban pemrasaran.
- 14.00 — 15.00: Tjeramah : „Persoalan<sup>2</sup> sekitar penulisan Sedjarah Militer di Indonesia”.  
oleh: Djendral Major T.B. Simatupang.
- 20.00 — 22.00: Panitia Penjimpul Atjara I.

### 2. MINGGU, 15 Desember 1957.

- 8.30 — 9.30: Atjara II : „Periodisasi Sedjarah Indonesia”.  
Pemrasaran: 1. Prof. Dr Mr Sukanto.  
2. Drs Sartono Kartodirdjo  
Ketua Sidang: S.P. Paku Alam.



9 45 — 12.00: Diskusi Round-table tentang atjara II.  
12.00 — 13.00: Djawaban para pemrasaran.

13 00 — 14.00: Pembukaan resmi „Pameran Sedjarah”.  
bertempat di Pendopo Sonobudojo — Jogjakarta.

18 30 — 20.00: Panitia Penjimpul atjara II.  
20.30 — 22.00: Panitia Penjimpul atjara I. (landjutan).

3. SENIN, 16 Desember 1957.

8.00 — 9.30: Atjara III : „Sjarat-sjarat mengarang kitab  
Sedjarah Indonesia jang bertjorak Nasional”.

Pemrasaran : 1. Sdr. Soebantardjo.  
2. Sdr. Moh. Ali.

Ketua Sidang: Prof. Dr Poerbotjaroko.

9.45 — 12.00: Diskusi Round-table tentang atjara III.  
12 00 — 13 00: Djawaban para pemrasaran.

15 00 — 17.00: Panitia Penjimpul atjara III.

4. 19.00 — 20 30 : Atjara IV : „Perihal peladjaran Sedjarah  
Nasional disekolah-sekolah.”

Pemrasaran : 1. Sdr. Soeroto.  
2 Sdr. Padmopoespito.

Ketua Sidang : Prof Bahder Djohan.

20 30 — 22.30: Diskusi Round-table tentang atjara IV.  
22 30 — 23.30 : Djawaban para pemrasaran.

24 00 — 0.2 00 : Panitia Penjimpul atjara IV.

5. SELASA, 17 Desember 1957.

8.30 — 9.30; Atjara V . „Pendidikan ahli Sedjarah”.

Pemrasaran : 1. Sdr. Mr O. Notohamidjojo.  
2. Sdr. M.D. Mansur.

Ketua Sidang : Prof. Dr M. Sardjito

9.45 — 12 00 : Diskusi Round-table tentang atjara V.  
12.00 — 13.00: Djawaban para pemrasaran.

13.00 — 13 30 : Tjeramah : „Kedudukan Ilmu Pengetahuan  
dalam masjarakat Indonesia”.  
oleh ; Arifin Bey M. A.

20.00. — 22.00 Panitia penjimpul atjara V.

6. REBO, 18 Desember 1957.

8.00 — 9 30 : Atjara VI : „**Pemeliharaan dan penggunaan bahan-bahan Sedjarah**”.

Pemrasaran : 1. Drs Sutjipto Wirjosuparto.  
2. Drs Sukmono.  
3. Drs Mr A. K. Pringgogido (tertulis).

Ketua Sidang : Prof. Dr Mr Sukanto.

9.45 — 12.00 : Diskusi Round-table tentang atjara VI.

12.00 — 13.00 : Djawaban para pemrasaran.

15.00 — 17.00 : Panitia Penjimpul atjara VI.

19.00 — 23.00 : RESEPSI — PENUTUP.

Bertempat dibangsai Kapatihan.

1. Pengumuman kesimpulan<sup>2</sup> Seminar oleh Sekr. Umum.
2. Pidato Penutup oleh Ketua Panitia.
3. Malam Kesenian.

## PERATURAN TATA-TERTIB

### A. Tentang Seminar Sedjarah.

1. Seminar Sedjarah ini diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan dan diselenggarakan oleh suatu Panitia terdiri dari Wakil2 Univesitas Gajah Mada dan Universitas Indonesia, dan berlangsung dari tanggal 14 s/d 18 Desember 1957 di Jogjakarta.
2. Maksud Seminar ini ialah membahas pokok2 Sedjarah Indonesia, sebagai dasar untuk menjusun setjara ilmiah sedjarah Indonesia jang bertjorak Nasional.

### B. Diskusi dalam Seminar.

1. Untuk melantjarkan diskusi dalam Seminar oleh Panitia telah ditentukan 6 pokok atjara, dan tiap2 atjara akan dikemukakan seboleh-boleh oleh 2 orang pemrasaran.
2. Sesudah 2 prasaran mengenai suatu atjara diuraikan berturut-turut, maka dimulai diskusi Round-table ; dalam diskusi ini para pendebat atau pembijtjara akan memberikan kupasan atau tambahan2 jang kemudian akan dijawab oleh para pemrasaran.
3. Kemudian ditunjuk sebuah Panitia Penjimpul Seminar untuk menjimpulkan hasil diskusi tersebut. Kesimpulan2 Seminar akan diumumkan sekaligus pada Resepsi Penu-  
tup Seminar tanggal 18 Desember 1957.

### C. Pengundjung Seminar.

Pengundjung Seminar dibagi atas :

1. **Peserta :**
  - a. para pemrasaran.
  - b. para pendebat.
  - c. undangan khusus.
2. **Peminat :**
  - a. para wakil Universitas, Djawatan atau lembaga2 ilmiah jang mendapat mandat dari instansi2 tersebut untuk mengundjungi Seminar ini.
  - b. tamu2 luar Negeri.
  - c. pengundjung Seminar jang datang atas permintaan sendiri dan mendapat kartu undangan peminat dari Sekretariat Panitia.
  - d. para wartawan pers dan radio jang mendapat undangan peminat.
3. **Penjelenggara :**  
Ialah anggauta Panitia dengan seluruh stafnja, memakai tanda anggauta Panitia.

**D. Hal diskusi :**

1. **Peserta :**
  - a. untuk melantjarkan diskusi, para peserta telah dibagi dalam seksi2 diskusi menurut atjara Seminar.
  - b. mempunyai hak bitjara dalam sidang dan hak suara dalam diskusi Round-table.
  - c. tiap peserta hanja mempunyai kesempatan berbitjara satu kali mengenai sesuatu atjara jang diikutinja.
2. **Peminat :**
  - a. dapat mengikuti sidang2 dan mendengarkan diskusi Round-table.
  - b. dapat meminta bahan2 Seminar jang telah disediakan oleh Sekretariat dan Seksi Penerangan.

**E. Pimpinan Seminar :**

1. **Pimpinan Seminar** seluruhnja ada pada Panitia Seminar, jang diketuai oleh Presiden Universitas Gadjah Mada Prof. Dr. M. Sardjito dan Presiden Universitas Indonesia Prof. Bahder Djohan atau wakil2nja.
2. **Pimpinan Sidang** terdiri atas seorang Ketua dan seorang Sekretaris jang tetap, dibantu oleh beberapa orang pembantu sekretaris.
  - a. **Ketua** memimpin sidang mengenai suatu pokok atjara sampai pemitjaraan tentang atjara tersebut selesai.  
Ketua mendjaga agar tata-tertib ditaati oleh para pengundjung semua.
  - b. **Sekretaris** membantu Ketua2 Sidang dalam melaksanakan tugasnja, membuat risalah2 sidang sampai dengan penjimpulan hasil2 Seminar.  
Dalam pekerdjaannja ia dibantu oleh staf Asisten sekretaris sidang.

**F. Hal-hal lain :**

1. Hal - hal lain jang belum termasuk dalam peraturan tata-tertib ini ditentukan oleh Ketua Panitia berdasarkan konvensi2, tradisi dan kebiasaan jang ada atas kebidjaksanaannja.
2. Semua pengundjung Seminar diharuskan menaati tata-tertib dan pimpinan Seminar.



Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan  
ini menjabarkan kemerdekaan Indonesia  
Hal<sup>2</sup> yang menguasi ~~perjuangan~~  
dan kekuasaan d. l. l., <sup>perjuangan</sup> ~~perjuangan~~  
dengan jiwa saksama dan dalam  
keompok yang sesingket-singket  
nya.

Dibaca, 17-8-'45  
Wakil<sup>2</sup> bangsa Indonesia

Gb. 2 dan 3: **DETIK BERSEDJARAH.**

Pada tanggal 17 Agustus 1945 djam 10.50 Bung Karno membatjakan naskah proklamasi kemerdekaan Bangsa Indonesia dan mulailah lembaran baru dalam se-djarah Indonesia.

(Foto Djapendi)



II.  
Pembukaan  
Seminar Sedjarah  
14 Desember 1957.







Gb. 4: Dgedung Universitas Gadjah Mada inilah diselenggarakan Seminar Sedjarah jang pertama pada tgl 14 s/d 18 Desember 1957.



Gb. 5: **PIMPINAN SEMINAR**

**Gambar atas:** Dibelakang meja pimpinan duduk Prof. Dr M. Sardjito (Ketua Panitia) dan Drs Busono Wiwoho (Sekretaris Umum).

**Gambar sebelah kiri:** Anggota2 Panitia Teknis Ilmiah.

## PEMBUKAAN SEMINAR SEDJARAH.

Pada tanggal 14 Desember 1957.

Djam 8 30 Seminar sedjarah dibuka dengan resepsi di Aula Universitas Gadjah Mada Sitihinggil Jogjakarta.

1. Pada medja pimpinan nampak :
  - a. Ketua Panitia : Prof. Dr M. Sardjito.
  - b. Sekretaris Umum : Drs Busono Wiwoho.  
Asisten Sekr. sidang: 1. Sdr. H. Benny Oetojo.  
2. Sdr. Ali Bustam.  
3. Sdr. Ichnaton.  
4. Sdr. Narantaka.
  - c. Anggauta2 Panitia Tehnis Ilmiah ;
    1. Prof. Dr Poerbotjaroko.
    2. Prof. Dr Mr Soekanto.
    3. Prof Mr Hardjono.
    4. Drs Sutjipto Wirjosuparto.
    5. Drs Sartono Kartodirdjo.
    6. R. Mohammad Ali.
    7. Prof. Bahder Djohan.
    8. Mr Ali Afandi,
2. Tamu2 berdjumlah ± 800 orang, diantaranya ;
  - J. M. Menteri P.P. dan K. Prof. Dr Prijono.
  - Para pendjabat2 militer dan Sipil.
  - Wakil2 pelbagai Universitas dan Perguruan Tinggi.
  - Undangan resmi.
  - Peminat lainnja.
  - Pers

Djam 8.30 Ketua Panitia Prof. Dr M. Sardjito atas nama kedua Universitas (Gadjah Mada dan Indonesia) mengutjapkan pengantar kata.

8.45 Seminar dibuka dengan resmi oleh J. M. Menteri P.P. dan K. dengan mengutjapkan Pidato Pembukaan. Kemudian menjusul sambutan2 :

1. Sri Paduka Sultan Hamengkoe Boewono IX sebagai Kepala Daerah Istimewa Jogjakarta.
2. Prof. Dr Poerbotjaroko sebagai wakil dari M.I.P.I.
3. Sdr. Sarino Mangoenpranoto sebagai pengambil inisiatif jang pertama, tetapi karena beliau masih berada di Luar Negeri maka pidato sambutannja dibatjakan oleh Ketua Sidang.

Sesudah sambutan2 selesai diadakan istirahat 15 menit, kemudian Atjara I dari Seminar Sedjarah dimulai.

## PENGANTAR KATA KETUA PANITIA SEMINAR SEDJARAH.



Gb. 6. Prof. Dr M. Sardjito Presiden Universitas Gadjah Mada selaku ketua Panitia Seminar Sedjarah pada pembukaan Seminar.

**J.M. Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan.  
Jth. Kepala Daerah Istimewa Jogjakarta dan Ketua Dewan Kurator, Tamu-tamu dan Hadlirin Jang terhormat.**

Sebelumnja saja mulai dengan uraian kata pengantar untuk Seminar Sedjarah ini atas nama semua anggauta panitia penjeleenggara Seminar Sedjarah maka saja mengutjapkan sjukur kepada Tuhan jang Maha Esa, bahwa P.J.M. Presiden kita Dr Ir Soekarno, terhindar dari malapetaka, ledakan granat pada malam hari 30 Nopember 1957 disekolah rakjat Djalan Tjikini Raja, dan sebaliknja turut berduka tjita atas adanja korban jang sampai meninggal dan jang berluka-luka.

**Hadlirin J. M.**

Seudahnja kita menjelenggarakan Seminar Ilmu dan Kebudayaan pada tanggal 25 sampai 30 Djuni 1956, maka J.M. Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Sdr. Sarino Mangunpranoto berhasrat supaja djuga diadakan Seminar Sedjarah Indonesia.

Inisiatif ini diteruskan oleh J. M. Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan sekarang, yaitu Prof. Dr Prijana.

Oleh Kementerian P. P. dan K. penjelenggaraan Seminar ini diserabkan kepada Universitas Gadjah Mada dan Universitas Indonesia atas surat keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan tanggal 13 Maret 1957 No. 28201/S.

Didalam menjelenggarakan Seminar ini kami dapat bantuan sepenuhnya dari banjak Saudara-saudara, dari itu kami mengutip terima kasih kami kepada :

- a. Para pemberi prasaran jang telah menjediakan dirinja untuk menjusun prasaran prasarannya ; disini saja memberitahukan bahwa J.M. Dr Moh. Hatta karena kasibukannya tidak dapat hadir dan menjumbangkan pikirannya dalam Seminar ini ;
- b. Para instansi Pemerintah, Saudara-saudara dari pers, radio, dll. jang telah memberikan bantuannya kepada penjelenggaraan Seminar ini. Selain itu kami ingin djuga menjambut dengan gembira kedatangan para wakil-wakil terutama jang datang langsung dari daerah - daerah jang begitu djauh, seperti dari Atjeh, dari Sumatra Timur, Djambi, dari Kalimantan, Sulawesi, Sumbawa, dari Bali dll. Demikian djuga para tamu dari luar negeri dan Saudara-saudara semuanya jang hadir disini, jang telah menunjukkan minat jang begitu besar terhadap Seminar Sedjarah ini, jang sudah memberi bantuan berupa apapun djuga.

Didalam pembitjaraan kita semula, dimana hadir antara lain djuga J M. Sdr. Prof Dr Prijana diterangkan adanya kebutuhan jang besar akan buku Sedjarah Indonesia jang baik, jang dapat dipergunakan disekolah - disekolah rendah dan menengah, karena buku2 jang ada pada dewasa ini dianggap masih belum sesuai dengan djiwa nasional kita pada djaman sekarang ini.

Kita semua mengetahui betapa besarnya peranan dan pengaruh pengetahuan perihal Sedjarah terhadap pertumbuhan djiwa kita, lebih-lebih pentingnja pengaruh ini, karena kita pada saat ini sedang mulai dengan membangun djiwa pemuda-pemuda kita, supaya perkembangannya djangan salah wesel, lalu mendjadi pemuda jang tidak tahu keagungan leluhur kita, dan tidak dapat menghargai adat istiadat kita jang memberi tjorak kepada kebudayaan kita.

Didalam djaman kolonial, Belanda menginsjafi benar - benar hal ini, dari itu disekolah2 rakjat tidak diperbolehkan adanya peladjaran sedjarah, sedang disekolah menengah mata peladjaran sedjarah jang diberikan itu bertjorak sedjarah negeri Belanda. Dari itu tidak sedikit pemuda-pemuda kita diwaktu itu lalu mendewa-dewakan pahlawan - pahlawan Belanda, seperti laksamana de Ruyter dan sebagainya.

Dan sebaliknya mereka tidak dapat mengerti dan tidak dapat menghargai nama2 seperti Imam Bondjol, Pangeran Diponegoro,

dll. karena dibuku sedjarah itu pahlawan-pahlawan kita memang ditjap sebagai opstandeling, pemberontak.

Dengan ini benih-benih jang meratjuni djiwa kita, dapat bertumbuh subur, sampai kita dapat perasaan minderwaardigheids-complex, perasaan kurang harga diri, merasa takut, lemah, dan kurang pinter bila kita menghadapi bangsa lain.

Komplex jang djelek ini sebegitu mendalam melekatnja didalam djiwa kita, sampai sering-sering masih terlihat djuga di djaman merdeka sekarang ini, meskipun djiwa kita sudah ditjutji oleh revolusi jang hebat, jang mulai 12 tahun jang lampau.

Djadi pengalaman jang sangat pahit ini kita pakai sebagai tjermin. dan kita akan mentjari djalan untuk dapat menjalurkan perkembangan djiwa pemuda kita kearah kebudayaan nasional Indonesia, dengan berpegangan pada sedjarah Indonesia jang bertjorak Nasional.

Oleh karena itu Seminar Sedjarah ini dimaksudkan sebagai langkah pertama untuk mendapatkan bahan-bahan guna sedjarah Indonesia baru, jang bertjorak Nasional dan jang setjara ilmiah dapat dipertanggung djawabkan.

Umumnja buku sedjarah jang dipergunakan disekolah2 bersifat chronologis, dan banjak berisi hal peperangan dan bentrokan dari negara-negara tetangga atau golongan-golongan suku bangsa satu sama jang lain ; djadi mempunjai tjorak geografis-politis.

Memang buku-buku sedjarah kita dulu djuga bertjorak rupa seperti buku Babad Tanah Djawi. jang dipakai disekolah rendah di Djawa sebelum ada larangan dari Pemerintah Belanda.

Tentu sadja didaerah2 lain, di Sumatra, di Kalimantan, Sula-wesi, Nusatenggara, dan Maluku ada buku - buku jang memuat sedjarah dari daerah itu sendiri.

Djadi sekarang bahan - bahan jang akan kita peroleh dari daerah-daerah itu akan kita susun mendjadi satu untuk didjadian Sedjarah Indonesia, jang tidak lagi bertjorak Sumatra sentris, tidak Djawa sentris, tidak Kalimantan sentris, dan lain-lain daerah sentris, tetapi melulu Indonesia sentris.

Sungguh tugas kita tidak akan mudah.

Dalam menjusun fakta2 dan kedjadian-kedjadian dimasyarakat kita itu, seharusnya kita senantiasa objektief dan harus memberi gambaran jang benar jang djelas dari keadaan dan suasana dari masyarakat pada dewasa itu, pula sedapat mungkin kita mentjari peladjaran dari hal-hal jang terdjadi pada waktu itu.

Sekali lagi, sungguh tidak akan mudah menjusun sedjarah jang Indonesia sentris.

Dalam menjusun fakta-fakta dan kedjadian-kedjadian didalam masyarakat tadi, didalam hati sanubari kita harus ada pertanjaan, siapakah jang sebetulnja jang membuat sedjarah itu?

Apakah seorang radja, apakah seorang tokoh besar, apakah satu golongan orang-orang tertentu.

Bila pertanyaan ini dihubungkan dengan sikap orang Indonesia jang berpandangan religius maka akan terdapat kejakinan bahwa semuanya jang terdjadi itu tidak merodjol, atau tidak terlepas dari kodrat Tuhan jang Maha Esa. Maka persoalannya ialah bagaimanakah tjara menjusun sedjarah Indonesia itu?

Berapakah besarnya peranan dari manusia, sekalipun manusia itu penting didalam kedjadiannya sedjarah?

Untuk tjontoh: Kita semuanya masih mengetahui benar-benar apa jang terdjadi didalam perdjuaan kita melawan Belanda. Dan buahnya perdjuaan kita ini ialah tertjapainya kemerdekaan kita.

Apakah Kemerdekaan ini sungguh-sungguh 100% buah perkerjaan dari pahlawan-pahlawan kita dari bawah sampai keatas, dari orang2 jang mendjalankan perdjuaan dilapangan politik, dan dari alat2 negara semuanya, dan tidak dilupakan djasa dari bapak petani dan seluruh rakjat-rakjat?

Dalam mempertimbangkan keadaan ini kita djangan lupa bahwa pada waktu blokade Belanda, dimana kita ditutup rapat oleh musuh, tjuatjanja sangat baik bagi tumbuhnja tanaman-tanaman, sehingga pada waktu itu tidak ada penjakit hongeroedeem, meskipun kita tidak dapat makan leluasa.

Tetapi apa jang terdjadi sesudahnja peperangan berhenti? Tjuatja mendjadi sedemikian buruknja; tiga tahun berturut-turut kita mengalami musim hudjan terus-menerus, sehingga dimanamana ada banjir besar jang merugikan ratusan djuta rupiah karena tanaman padi dan polowidjo larut terbenam air dengan akibat timbulnja sakit kelaparan dan hongeroedeem dimanamana.

Seandainya pada waktu itu, waktu malapetaka ini meradja-lela, Belanda mendjalankan serangannya, maka tentu kita tidak akan dapat bertahan.

Djadi, meskipun saja dapat menghargai setinggi-tingginja djasa dari Sdr.2 tentera, Sdr. ahli politik, Sdr. alat negara lain-lainna dan djuga dari rakjat Indonesia semuanya, saja toch merasa sjukur djuga terhadap Tuhan jang Maha Esa, bahwa tjuatja dan keadaan alam sangatlah baik pada waktu kita berdjuaan melawan Belanda, sehingga buah perdjuaan mendjadi baik djuga.

Apakah ini suatu kedjadian jang kebetulan sadja, ataukah dapat dilihat sebagai kodrat Tuhan, hal ini saja serahkan kepada hadlirin j. m.

Tetapi didalam hal ini kita harus ingat kepada kalimat ke 3 Mukaddimah Undang - undang Dasar Sementara 1950 jang berbunyi:

„Dengan berkah dan rahmat Tuhan tertjapailah tingkatan sedjarah jang berbahagia dan luhur”.

Masih ada satu hal lagi jang ingin saja kemukakan. Dalam uraian kami dimuka Pasific Science Congress di Manila. kami pernah menguraikan hal perkembangan lagi seni-pahat di Indonesia. Disitu terlihat djalannja garis dari nilai atau taraf dari seni itu jang antara abad ke VIII sampai ke XIII meningkat sebegitu tinggi, dengan dibuktikan oleh tjandi Borobudur, tjandi Prambanan dan tjandi Panataran. Lambat laun garis itu turun sampai serendah-rendahnja diabad ke XVII terus sampat habisnja djaman pendjadjahan Belanda pada tahun 1942. Sedang didjaman kemerdekaan dan djaman perdjuangan garis tadi mulai naik lagi.

Bila djalannja garis penilaian taraf kesenian tadi dianggap suatu garis dari besarnja suatu gaja, suatu kekuatan, suatu energi untuk pentjiptaan maka gaja kita, diwaktu lebih dari sepuluh abad jang lalu, sangat kuatnja, dan lambat laun turun, hampir hilang didalam abad ke XVI sampai pertengahan abad ke XX; dan gaja atau energi tadi berkembang lagi sesudahnja proklamasi kemerdekaan oleh Bung Karno — Hatta.

Perkembangan gaja ini tidak sadja tampak dilapangan seni-pahat, tetapi Saudara - saudara akan melihat dimana - mana ada pertumbuhan jang achirnja semua akan mendjadi perkembangan kebudajaan Indonesia.

Dalil kami diatas itu sesuai pula dengan kesimpulan - kesimpulan Seminar Ilmu dan Kebudajaan jang telah diselenggarakan oleh Universitas Gadjah Mada dengan bantuan Unesco pada tahun jang lalu.

Diantara apa jang telah saja utarakan diatas, mudah-mudahan ada hal-hal jang mendjadi perhatian dari Seminar ini.

Hadlirin J. M.

Karena Universitas Gadjah Mada dan Universitas Indonesia atas surat keputusan J.M. Menteri Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudajaan tgl. 13 Maret 1957, hanja harus menjelenggarakan sadja dan pertama-tama atas inisiatip dari Kementerian, maka kami atas nama Universitas Gadjah Mada dan Universitas Indonesia mempersilahkan J. M. Menteri Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudajaan untuk membuka Seminar Sedjarah ini.



## PIDATO PEMBUKAAN.



Gb. 7.

J. M. Menteri P.P. & K. Prof. Dr Priyono membuka dengan resmi Seminar Sedjarah Nasional di Jogjakarta.

Sri Paduka Kepala Daerah dan Sri Paduka Wakil Kepala Daerah Istimewa Jogjakarta,

Jang terhormat Panitia Seminar Sedjarah Nasional.

Hadlirin jang mulia,

Pertama-tama atas nama Pemerintah Pusat saja ingin mengutjapkan terima kasih atas utjapan sjukur dari Sdr. Presiden Universitas Gadjah Mada selaku ketua Panitia Seminar Sedjarah Nasional atas terhindarnja Kepala Negara kita dari malapetaka dan atas utjapan turut berduka tjita beliau dengan meninggalnja korban2 teror diantara mana terdapat anak2 sekolah dibawah umur dan berluka-lukanja lebih kurang seratus lima puluh manusia jang sama sekali tidak mempunjai kesalahan apa2.

Marilah kita bersama-sama berdo'a agar halaman hitam itu tidak akan kita djumpai lagi dalam Kitab Sedjarah Modern kita.

Hadirin jang mulia,

Sebagaimana tadi telah diterangkan oleh Prof. Dr Sardjito, maka jang mengambil iniatief untuk mengadakan Seminar Sedjarah Nasional itu ialah Sdr. Sarino Mangunpranoto selaku Menteri P.P. dan K. Iniatief itu saja oper, bukan hanja oleh karena saja harus mendjaga continueit politik Pemerintah, akan tetapi oleh karena idee jang menimbulkan iniatief itu saja sedjuj 100%. Saja memang sependapat dengan Sdr. Sarino Mangunpranoto, bahwa peladjaran Sedjarah Nasional jang dasar2nja dan tjara2nja akan Saudara2 letakkan dalam Seminar ini, adalah salah suatu alat jang terpenting untuk menumbuhkan atau mempertebal nasionalisme dan patriotisme, tjinta kepada bangsa dan tjinta kepada tanah-air.

Dalam hubungan ini barangkali ada batknja diterangkan disini bahwa jang dianggap pendidikan nasional oleh Kabinet Karya ini ialah;

- I. Pendidikan jang berdasarkan atas paham2 dan lembaga2 jang diwariskan oleh leluhur atau nenek-mojang kita kepada kita, setelah paham2 dan lembaga2 itu kita bersihkan dari hal2 jang tidak sesuai lagi dengan zaman sekarang ini dan telah kita perkaja dengan hal2 baik jang dapat kita peladjar dari manapun djuga;
- II. Pendidikan jang mendorong kita untuk menguasai dan mempergunakan sebaik-baiknja apa jang dihasilkan oleh bumi Indonesia dan terperdam didalamnya, dan seluruh kekayaan alam tanah-air pada umumnya;
- III. Pendidikan jang ditiitik beratkan kepada kedjuruan pada umumnya, teknik pada khususnya, jang akan memungkinkan bangsa kita mengadakan perindustrian setjara besar - besaran sebagai sjarat mutlak untuk mendirikan masjarakat jang sedjahtera, adil dan makmur - disamping pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, pelajaran dan lain2 sumber2 kemakmuran.
- IV. Pendidikan jang disebarkan merata-ratanja diseluruh daerah dan seluruh kepulauan Indonesia sehingga tidak akan ada lagi daerah atau pulau jang terbelakang kalau dibandingkan dengan daerah atau pulau jang iainnja;
- V. Pendidikan jang ditudjukan kearah perketjilan rasa kesukaan dan perkuatan rasa ketunggalan kebangsaan berdasarkan atas terbentuknja ketunggalan kebudayaan nasional, kebudayaan nasional jang memberi tjorak tersendiri kepada kita sebagai sesuatu bangsa jang merdeka, akan tetapi memberi sebagai keinsjafan djuga bahwa bangsa Indonesia itu adalah anggauta dari keluarga besar jang terdiri atas bangsa2 diseluruh dunia.

Dalam pendidikan nasional jang diartikan demikian itu sudah barang tentu peladjaran Sedjarah Nasional, mempunjai kedudukan jang sangat penting.

Saudara2 sekalian,

Uraian saja tidak akan saja berpandjang oleh karena semua hal jang mengenai sedjarah nasional kita dalam segala segi-seginja akan Saudara2 bahas sedalam-dalamnja dan sebaik-baiknja.

Saja hanja akan mempermaklumkan kepada Saudara2 bahwa sebetulnja Pemerintah sudah mempunjai Panitia Sedjarah Nasional. Akan tetapi oleh karena anggauta2nja hampir semuanya guru besar jang merangkap berbagai-bagai fakultas, malah ada jang mendjadi guru besar terbang (Guru besar terbang sebagai Gatut Katja jang harus terbang dari Djakarta-Pringgadani ke Ngamarta-Jogjakarta, mampir ke Wirata-Bukittinggi, terus ke Mandoroko-Makasar kadang2 mampir ke Banongsinawi), maka Panitia itu tentu harus matjet tidak dapat bekerdja. Maka itu dulu telah saja

usulkan kepada Sdr. Sarino Mangunpranoto selaku Menteri P.P. dan K. untuk membubarkan Panitia yang saja ketua itu sendiri, dan untuk mendirikan kantor atau bagian Sedjarah pada Lembaga Bahasa dan Budaya atau mendirikan sesuatu lembaga tersendiri, dengan pegawai2 tetap yang intinya terdiri atas sardjana2 yang pekerdjaannya melulu menjusun sedjarah nasional atas dasar bahan yang sebanjak-banjaknja, yang dapat mereka kumpulkan.

Mudah-mudahan nanti sungguh2 akan dapat didirikan kantor atau badan atau lembaga sedjarah yang dengan petundjuk2 dari Saudara2 sekalian akan dapat bekerdja sebaik-baiknja. Adapun petundjuk2 itu nanti atas dasar diskusi Saudara2 akan dirumuskan oleh Panitia Perumus yang terdiri atas Saudara2 dari Universitas Gadjah Mada dan Universitas Indonesia yang akan bekerdja atas nama Kementerian P.P. dan K.

Achirulkalam saja utjapkan terima kasih sebanjak2nja kepada Panitia penyelenggara Seminar ini dan kepada semua Saudara yang telah membantu Seminar ini dengan prasaran2, pikiran2 dan lain2 matjam bantuan.

Dengan ini Seminar Sedjarah Nasional saja buka !

Saja utjapkan Sukses, terima kasih !

**SAMBUTAN**  
**SERI PADUKA SULTAN HAMENGKOE BOEWONO IX**  
**KEPALA DAERAH ISTIMEWA JOGJAKARTA.**



Gb. 8 Sri Sultan Hamengkoe Boewono ke IX menjampaikan sambutannya

Sdr. Menteri P.P. dan K.

Sdr. Ketua Panitia Seminar Sedjarah, Presiden Universitas Gadjah Mada dan

Hadlirin jang terhormat.

Adanja seminar sedjarah jang diselenggarakan oleh Universitas Gadjah Mada jang dimulai pada tanggal 14 ini patut disambut dengan gembira, karena seminar ini adalah seminar jang kedua kalinya jang diselenggarakan oleh Universitas Gadjah Mada, dengan maksud untuk membahas persoalan2 jang penting setjara ilmiah, sehingga hatsil-hatsilnja tidak hanja dapat dipergunakan sebagai baban ilmiah sadja, akan tetapi setjara praktis dapat djuga diambil manfaatnja oleh masjarakat dan dipergunakan sebagai pedoman-pedoman bagi Pemerintah dalam mendjalankan tugasnja.

Disamping itu adanja seminar sedjarah ini pantas dihargai karena Sedjarah Indonesia memang membutuhkan penindjauan jang saksama, sehingga maksud sedjarah jang terutama, ialah untuk mengetahui rangkaian proses peristiwa-peristiwa jang njata-njata pernah terdjadi dida'am tanah-air kita setjara objectief dapat tertjapai dan dapat dipertanggung-djawabkan terhadap siapapun djuga.

Disamping itu sedjarah Indonesia sebagai sedjarah Nasional bagi bangsa Indonesia, diharapkan tidak hanja bagi generasi jang sekarang, akan tetapi djustru bagi generasi-generasi jang akan datang, sedjarah Indonesia ini harus dapat mendjadi sumber semangat jang dapat menggerakkan djiwa bangsa Indonesia untuk melandjutkan perjuangannja sebagai bangsa jang merdeka.

Kita tahu bahwa sedjarah Indonesia jang disusun sampai sekarang pada umumnja masih mempergunakan buku2 dan tulisan-tulisan jang berasal dari penulis - penulis pendjadjah Belanda, padahal disamping kita harus mengakui bahwa diantara mereka ada jang berusaha menulisja setjara objectief, akan tetapi pada umumnja pendjadjah Belanda itu mentjiptakan sedjarah Indonesia tidak lepas dari maksud politiknya, sehingga sedjarah Indonesia dibikin sedemikian rupa agar dapat menguntungkan bagi tudjuan politik mereka.

Oleh karena kita sekarang sudah mendjadi bangsa jang merdeka, maka agar kita bisa mentjiptakan sedjarah Indonesia jang objectief dan dapat dipertanggung-djawabkan terhadap siapapun djuga, handaknja disamping kita masih mempergunakan tulisan-tulisan dari pihak pendjadjah Belanda sebagai bahan dengan disaring dan diteliti lebih dulu, kita djuga dapat mempergunakan bahan-bahan lainnja, umpamanja tulisan - tulisan tentang babad, dokumen2 jang mungkin masih tersimpan sehingga sedjarah Indonesia jang akan kita tulis itu tidak hanja dapat menggambarkan proses rangkaian peristiwa2 jang njata - njata terdjadi dan dapat dipertanggung-djawabkan, pun hendaknja sedjarah Indonesia ini akan tetap dapat merupakan sumber semangat bagi kehidupan bangsa Indones'a untuk selama-lamanja.

Sekian dan terima kasih.

Jogjakarta, 14 Desember 1957.

KEPALA DAERAH ISTIMEWA JOGJAKARTA.

t. t. d.

(HAMENGKOE BOEWONO IX).

## PIDATO SAMBUTAN DARI M. I. P. I.



Gb. 9.

Selaku wakil dari Madjelis Ilmu Pengetahuan Indonesia (M.I.P.I.) telah memberikan sambutan Prof Dr. Poerkotjaro

Saudara Ketua Seminar, Saudara Paduka Jang Mulia Menteri P. P. K.

Saudara2 lainnja jang pada mulia semua, Saudara2 tamu dan Mahasiswa jang terhormat.

Karena Ketua M.I.P.I. Prof. Sarwono tidak dapat datang sendiri, maka saja diwakilkan untuk mengutjapkan selamat kepada pertemuan ini, tetapi apa jang saja katakan, semua sudah diuraikan oleh Ketua sendiri, Menteri P. P. K., oleh Sri Paduka Kepala Daerah, karena itu saja tjuma melulu mengutjapkan selamat berseminar.

Tetapi ada jang penting jang saja madjukan disini; djangan sampai seminar ini seperti kongres jang sudah-sudah, ramé2 pada dateng, tapi hasilnja mana, ini djangan begitu; supaja hasilnja lekas dapat diwujudkan, memuaskan, seperti pengharapan Menteri P. P. K., Sedjarah Nasional jang sebetul - betulnja.

Sedjarah buat suatu bangsa itu pentingnja sudah tidak perlu saja uraikan, tadi sudah diuraikan. Tjuma kalau hasil Seminar ini tidak lekas didapat dan tidak memuaskan, saja sendiri turut mendjauhi Panitia, kalau terdjadi begitu saja ikut malu banget; itu djangan sampai. Saja akui orang membuat sedjarah itu bukan main sukarnja, harus menjaring ini, memeriksa itu, menjaring ini, memeriksa itu. Saja ada pengalaman sendiri hasilnja pahit, tetapi kepahitan hasil itu saja telan sadja, karena walaupun pahit, seperti pil kinine dapat menghilangkan malaria. Djadi saja telan dengan segala senang hati pahitnja pengalaman saja itu. Karena itu nanti dalam Seminar kita, kalau ada rasa jang pahit, telan sadja. Asal sadja hasilnja itu lekas dapat dinikmati oleh para sardjana dan oleh para..... pendek kata oleh seluruh Bangsa untuk menuntun kearah jang sudah dikatakan itu. Kita harus mendjauhkan diri sendiri supaja tidak „tjlingus“; jang dikatakan „minderwaardigheidscomplex“ itu jang tepat bahasa Djawanja „tjlingus“, ketemu orang tidak mau, djangan sampai begitu; ini doa saja slamet kepada pertemuan Seminar jang sekarang ini, supaja lekas berhasil baik.

Terima kasih.

## SAMBUTAN SEMINAR SEDJARAH.



Gb. 10.  
Sdr. Sarino Mangoenpranoto  
memberikan sambutan tertulis, jang dikirim-  
kan dari Luar Negeri.

(Foto Djapendi).

Tuan-tuan jang budiman :

Setahun jang lalu pada waktu saja memimpin Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudayaan, telah saja bitjarakan dengan pihak universitas2 Gadjah Mada, Indonesia dan Airlangga tentang peladjaran sedjarah dan bahasa daerah

Maksud saja adalah agar oleh pihak universitas dapat diselenggarakan suatu Seminar Sedjarah dan Bahasa Daerah pada mana kedua mata-peladjaran itu dapat dibahas setjara ilmiah.

Saja berpendapat bahwa dasar pengadjaran jang dapat memberi pendidikan kepribadian sesuatu bangsa adalah Sedjarah, Bahasa dan Geografi, termasuk ethiek sesuai dengan kepertjajaan ataupun agamanja. Pendidikan kepribadian sesuatu bangsa dapat memberi benih2 kebudayaan jang sangat perlu bagi mutu seseorang dalam hubungan hidupnja. Inilah inti jang kelak akan memberi bentuk tertentu kepada masjarakat sesuai dengan tata-tertib, dan suasana damai; dalam bentuk inipun masing-masing anggauta masjarakat akan dapat menunaikan tugasnja dalam usaha melaksanakan bersama kehidupan masjarakatnya. Sedjarah dan bahasa memberi unsur budaya bagi djiwa bangsa, sedangkan geografi membawa pengertian kepada hak kedudukannya. Dalam memberi peladjaran tentang sedjarah atau menulis buku tentang sedjarah orang harus insjaf akan makna dari sedjarah. Dalam kehidupan makhluk (dimaksud : manusia, hewan dan tumbuh2an), maka hanja manusialah jang hidup berpangkal dan bercontinue, artinja manusialah jang bersedjarah.

Karena sedjarahnja maka sesuatu bangsa dapat mentjapai djalan hidup bercontinue mentjari „vereling” dalam bentuk cultuuroverdracht dari generasi ke generasi.

Saja membuatja buku2 tentang sedjarah mengenai pertumbuhan bangsa Indonesia, bermatjam matjam tjorak dan ragamnja. Ada jang berbentuk sekumpulan dari pada tahun ke tahun dan nama2 orang. Ada jang berbentuk dokumentasi menurut wadjarnya. Ada jang berbentuk fantasi dan romantiek dari penulisnja. Ada jang

berbentuk komentar jang sangat subjectief. Ada pula jang bermutu tinggi dan mempunjai tudjuan cultureel jang tertentu.

Karena itu semua maka saja pinta perhatian dari Universitas agar dengan djalan, seminar dapat dibahas sedalam-dalamnja peladjaran sedjarah, terutama sedjarah nasional (babad, sedjarah umum, sedjarah kebudayaan, sedjarah ekonomi, sedjarah pergerakan, sedjarah revolusi). Diharapkan agar supaja seminar dapat memberi tuntunan sedjarah jang benar<sup>2</sup> wetenschappelijk dapat dipertanggung djawabkan dan memberi mutu kepada pertumbuhan kebudayaan bangsa.

Mungkin pada ini waktu para tjendekiawan kita sangat terpesona oleh kenyataan bahwa negeri kita kini sangat memerlukan djumlah besar pemilik ilmtiah dalam wujud intellectueel dan vocational. Hal ini dapat dimengerti karena sangat kurangnya akan keahlian guna pelaksanaan pembangunan materieel. Akan tetapi sangat disajangkan apabila dasar<sup>2</sup> fundamental pendidikan dibaikan.

Maka dari itu saja djadikan masalah diatas mendjadi problem dikalangan Universitas. Saja berpendapat, bahwa Universitas adalah sumber inspirasi bagi pertumbuhan kebudayaan bangsa. Saja berpendapat bahwa Universitas adalah sumber ilmiah jang dapat digunakan untuk mentjapai standaard hidup kehidupan sesuatu bangsa. Saja berpendapat bahwa Universitas adalah ideedragger dari pada tjita<sup>2</sup> nasional.

Oleh sebab itu maka soal sedjarah sebagai salah satu dasar pengadjaran jang fundamental guna mentjapai mutu pendidikan seseorang, saja pintakan perhatian tuan<sup>2</sup> jang budiman agar dibahas setjara ilmiah dalam seminar ini.

Semoga hasil<sup>2</sup> rumusan seminar ini dapat dipakai sebagai pedoman oleh siapa sadja jang patut menulis buku sedjarah, mengadjar sedjarah atau memperdalam pengetahuan sedjarah.

Kami minta maaf kalau utjapan sambutan saja ini tiada teratur rangkaian kata<sup>2</sup>nja. Ini saja bikin didalam perdjalanan ke Australia, New Zealand, U S A., Europa dan India, suatu study-trip guna menambah pengalaman dalam dunia pendidikan selama enam bulan.

Terima kasih.

Harvard University  
Massachusetts, U. S. A.  
2 - 12 - 1957.

Tertanda: Śarino Mangoenpranotó.

Tjataan:

Surat ini dibatja dimuka sidang Seminar jang pertama oleh Ketua Sidang S. P. Sultan Hamengkoe Boewono IX.



III.  
Sidang<sup>2</sup> Seminar.

## LAPORAN SINGKAT SIDANG ATJARA KE-I.

tentang

„KONSEPSI FILSAFAT SEDJARAH NASIONAL”.

tanggal 14 Desember 1957.

- Sidang dipimpin oleh : S. P. Sultan Hamengkoe Boewono IX  
 Sekretaris Sidang : Drs Busono Wiwoho.  
 Asisten Sekretaris Sidang : 1. Sdr. H. Benny Oetojo.  
                                       2. Sdr. Ali Boestam.  
                                       3. Sdr. Narantaka.  
                                       4. Sdr. Ichnaton.
- Pemrasaran : 1. Prof. Mr Moh. Yamin.  
                   2. Sdr. Soedjatmoko.
- Pendebat : 1. Dr Ida Bagus Made Mantra.  
                   2. Major A. Kartawirana.  
                   3. Drs J. B. Avé.  
                   4. Sdr. Boejoeng Saleh.  
                   5. Sdr. Bachrum Rangkuti.  
                   6. Overste Darmosoegondo.
- Pengundjung : ± 800 orang.  
 9.30 Sidang dibuka oleh Ketua.  
 9.35 Prasaran<sup>2</sup> dikemukakan oleh: 1. Prof. Mr Moh. Yamin.  
   2. Sdr. Soedjatmoko.

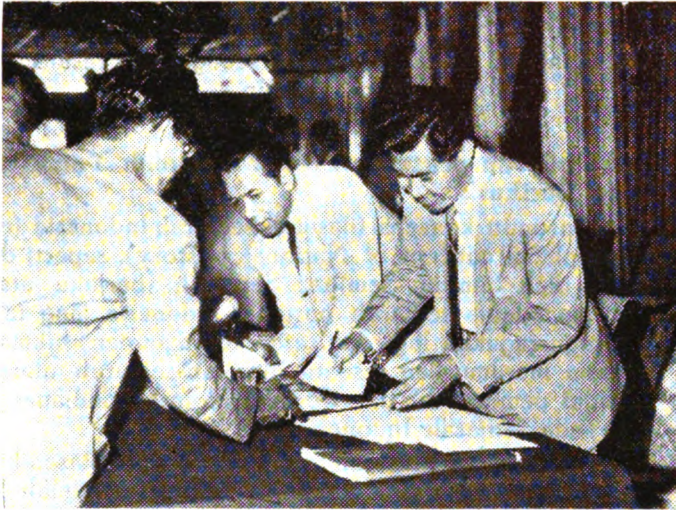
### I s t i r a h a t.

Sidang dibuka kembali oleh Ketua dengan atjara.

Diskusi Round-table terdiri dari :

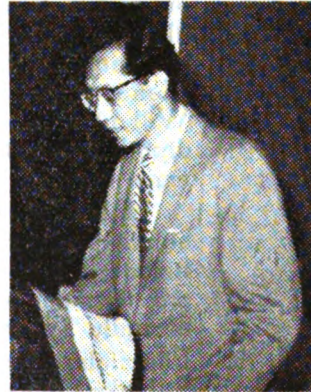
- a. pandangan para pendebat terhadap prasaran.
- b. djawaban para pemrasaran.

- 13.45 Atjara tambahan :  
 Tjeramah tentang **Penulisan Sedjarah Militer di Indonesia**  
 oleh: Djendral Major T.B. Simatupang.  
 (Tjeramah selengkapnja akan dimuat dalam djilid II dari  
 seri penerbitan Seminar ini).
- 14.50 Pengumuman dari Sekretariat, disusul dengan penutupan  
 Sidang oleh Ketua.  
 Sore harinja diadakan Sidang Panitta Penjimpul Atjara I  
 bertempat di Ruang Presiden Universitas Gadjah Mada.  
 Sidang dibuka ± 20.30 dan selesai djam 22.00.  
 Karena belum didapatkan kesimpulan terachir tentang  
 Atjara I ini, maka Sidang dilandjutkan pada hari beri-  
 kutnja, yakni: tanggal 15 Desember 1957 djam 21.15 sam-  
 pai djam 22.00.



Gb. 11.

Ketua Sidang Atjara ke I Sri Sultan, sedang sibuk mendaftarkan para pendebat, dibantu oleh Sekretaris Umum.



Gb. 12 dan 13.

Pemrasaran2 atjara I „Konsepsi Filsafat Sedjarah Nasional“ Prof. Mr Moh. Yamin (kiri) dan Sdr Soedjatmoko (kanan).

## **Kesimpulan<sup>2</sup> Atjara ke I** **„Konsepsi Filsafat Sedjarah Nasional“.**

Untuk atjara ini telah diminta sebagai pemrasaran :

1. Prof. Mr Mohd. Yamin,
2. Sdr. Soedjatmoko.

I. **Pokok2 pikiran prasaran Prof. Mr Mohd. Yamin adalah sebagai berikut :**

1. Penjusunan konsepsi filsafah sedjarah Indonesia (the philosophical concept of National History), seperti ditugaskan oleh Panitia Seminar Sedjarah, berlaku atas pendirian adanja sedjarah nasional Indonesia jang tak perlu diragu-ragukan lagi dan atas kesanggupan hikmah manusia merumuskan sesuatu filsafah-sedjarah atasnja, sebagai pemusatan (das Konzentrierende) tindjauan ruhani kepada sedjarah Indonesia itu.

Disebelah filsafah Pantjasila sebagai filsafah negara jang mendjadi dasar Republik Indonesia adalah bagian-bagian organis atas suatu ragam dari filsafah-umum sebagai tindjauan-hidup Bangsa Indonesia jang sampai kini belum dirumuskan.

2. Dalam zaman Pembangunan ruhani dan djasmani sekarang ini untuk mendjamin kesedjahteraan Rakjat Indonesia sangatlah perlu pembentukan filsafah sedjarah Indonesia dengan mempergunakan tenaga hikmah manusia dan bahan-bahan jang diwariskan oleh ahli-ahli filsafah sedjarah Indonesia dan Asing, seperti : Prapan-tja, Tantular, Ibn Chaldun, Vico, Paduka Radja, Voltaire, Montesquieu, tiga serangkai Hegel - Kant - Karl Marx, Will Durant, Arnold Toynbee dan Karl Jaspers, jang dipilih karena ternjata berfikiran djelas dan berkehidupan tegas menurut adjaran jang mereka taburkan.

Filsafah - sedjarah Indonesia memusatkan tindjauan hubungan-umum antara kedadjan-kedadjan dalam zaman Indonesia jang lampau dalam ikatan-keseluruhannja sampai tertjapai kenjataan - kenjataan kelahiran masjarakat menudju Kebenaran.

3. Filsafah sedjarah nasional Indonesia mempunjai Tujuan, Subjek, Objek, dan Tjara memperhubungkan ketiga sila itu, sehingga keempat-empat sila filsafah itu mendjadi pemusatan sikap ruhani jang organis bersatu-padu. Oleh karena djumlah jang menundjukkan ahli filsafah-sedjarah Ibn Chaldun jang telah menuliskan fikirannja lebih dahulu dalam abad ke-XIV terhadap sjarat-sjarat filsafah-sedjarah dalam bukunja Muqaddimat dan Kitab al-'ibar, maka filsafah sedjarah Indonesia jang terbentuk diberi nama : Tjaturasila Chalduniah.

4. Tujuan atau dasar filasafah sedjarah Indonesia, seperti djuga tudjuan segala ilmu pengetahuan dan tilasafah, ialah menjari kebenaran jang hendak ditjapai dengan memusatkan tindjauan - ruhani terhadap hubungan antara kedjadian-kedjadian jang telah berlaku, sehingga manusia Indonesia menemui kembali kepribadiannya („das Konzentrierende, wodurch der Mensch er selbst wird, in dem er der Wirklichkeit teilhaftig wird“, Karl Jaspers) jang dialaminja sebagai kesungguhan menudju kebenaran.
5. Jang mendjadi objek filasafah sedjarah Indonesia ialah ilmu sedjarah Indonesia, jang mempunyai kerangka pembabakan (pemoagian waktu), dalam beberapa babakan jang berdasarkan adanya perdjuaan membentuk masyarakat Indonesia jang merdeka dengan menimbulkan pelbagai negara Indonesia menurut luas kekuasaannya.
6. Subjek filasafah sedjarah Indonesia ialah Bangsa Indonesia dengan semangat nasionalisme Indonesia. Sedjarah Indonesia baru bertjorak nasional, apabila sedjarah itu berdasarkan nasionalisme Indonesia sebagai hasil panafsiran - synthetis dari kedjadian - kedjadian dizaman lampau. Nasionalisme Indonesia ialah rasa patriotisme terhadap persatuan bangsa, persatuan tanah air dan kebulatan - kebudajaan pada waktu memperkuat atau membina pembentukan - bangsa (nation building) Indonesia. Nasionalisme Indonesia dalam konsepsi - filasafah sedjarah Indonesia menimbulkan sjarat adanya pembabakan dan penulisan-sedjarah dengan sjarat-sjarat kesesuaian Indonesia bagi penulis dan bagi karangan sedjarah Indonesia itu sendiri.
7. Tjara menafsirkan kedjadian - kedjadian sedjarah, supaya mendapat lukisan masyarakat jang sempurna dalam zaman lampau, sebaiknja menurut tafsiran synthetis, jaitu : terdjemahan (interpretasi) masyarakat Indonesia dizaman lampau dengan mempergunakan segala analisa theologis, analisa ekonomis, analisa hukum, analisa tatanegara, analisa racial, analisa geografis, analisa ruhani, jang dapat didjalankan dengan serentak atau dapat mendjelaskan kenjataan - kenjataan dalam masyarakat dengan memakai masing2 analisa, sehingga terdapat gambaran sedjarah Indonesia jang bulat sempurna tanpa retak atau terpetjah belah.
8. Pelaksanaan atau me-amalkan filasafah sedjarah Indonesia menimbulkan sjarat tertentu bagi pembabakan sedjarah Indonesia dan penulisan sedjarah. Supaja sesuai dengan tjorak nasionalisme Indonesia, maka sebaiknja pembabakan itu berdasarkan pembentukan masyarakat Indonesia jang merdeka dengan menimbulkan negara berkekuasaan diseluruh Indonesia atau negara-negara jang kurang luas

kekuasaannya dari pada itu. Negara ialah susunan masyarakat. Dengan sendirinya karena memakai dasar nasional tersebut, maka seluruh sejarah Indonesia dapat dibagi dalam lima babakan: 1. Prasedjarah Indonesia; 2. Protosedjarah Indonesia; 3. Babakan kebangsaan meliputi sejarah Sriwidjaja-Madjapahit dengan negaranegara Indonesia yang lain; 4. Babakan pertemuan antara bangsa di Indonesia sedjak penghabisan babakan keempat sampai penghabisan abad ke 10, dan akhirnya 5. Abad Proklamasi, yang dinamai demikian, karena bergelora perjuangan Kemerdekaan Indonesia dalam abad ke-20 berhasil menegakkan Republik Indonesia pada hari Proklamasi 17 Agustus 1945.

9. Djuga filsafah sejarah Indonesia menimbulkan sjarat susila dan sjarat etik bagi penulis dan karangan sejarah Indonesia supaya sesuai dengan kesusilaan Indonesia yang dibentuk oleh adat (tradisi), agama dan kebanggaan Revolusi, Karangan dan penulis sejarah nasional Indonesia tidak boleh lepas, malahan sesuai dengan kesusilaan Indonesia sesudah Proklamasi 1945.
10. Filsafah sejarah Nasional Indonesia memberi bantuan berupa pedoman ruhani bagi penulis, pengadjar, pelajar dan penjelidik sejarah nasional Indonesia dalam zaman Pembangunan ruhani, yang dimungkinkan oleh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 1945.

## II. Pokok2 pikiran prasaran Sdr. Sudjatmoko adalah sebagai berikut :

1. Istilah „Filsafah Sedjarah Nasional” tidak dapat dan tidak berguna sebagai suatu istilah filsafah sedjarah atau sebagai suatu istilah ilmiah.

Menurut pemrasaran tidak ada suatu filsafah tertentu tentang sedjarah Nasional, maupun tiada ada suatu filsafah nasional tentang sedjarah.

Mengenai Sedjarah nasional ada dua pengertian: filsafah sedjarah ada, akan tetapi Filsafah Sedjarah Nasional, „merupakan suatu *contradictio in terminis*”. Pengertian itu bukan tempatnya dilapangan filsafah, dan bukan dilapangan ilmu sedjarah.

2. Penulisan suatu Sedjarah tertentu tidak mungkin tanpa sesuatu konsepsi tertentu. Akan tetapi menurut pemrasaran hal itu tidak merupakan suatu filsafah. Ia merupakan suatu tjara penghadapan terhadap pokok persoalan yang dipilih itu, meskipun tjara penghadapan itu djuga dipengaruhi oleh pandangan filsafah sipengarang.
3. Sedjarah Indonesia sekarang tentu akan ditilik dan ditulis dari sudut „terwujudnja bangsa dan negara” dengan „berpangkal pada masyarakat Indonesia”, dan dengan „menempatkannya didalam rangka masyarakat Indonesia”.

Sedjarah Indonesia ditulis dari sudut itu dapat dianggap sebagai sedjarah nasional Indonesia. Penghadapan sematjam ini memungkinkan berbagai konsepsi penulisan sedjarah Indonesia. Tidak dapat dikatakan bahwa hanya sesuatu konsepsi bertjorak nasional, dan jang lain tidak.

Sebab menurut pemrasaran tidak ada ukuran jang dapat menentukan hal itu, selain dari kesukaran atau prasangka masing2, menurut pandangan hidup dan pandangan politik masing2.

4. Penggunaan istilah „Filsafah Sedjarah Nasional” menimbulkan bahaya bahwa suatu tjara penghadapan pada sedjarah Indonesia jang tertentu, diterima dan diresmikan sebagai satu2-nja tjara penghadapan sedjarah Indonesia, jang nasional. Demikianlah menurut pemrasaran akan terbuka pintu untuk suatu uniformiteit dan conformiteit dalam tjara memandang dan tjara penjelidikan sedjarah, jang dipaksakan dari atas, oleh pemegang kekuasaan politik.

Oleh sebab itu perlu ada kebebasan sepenuhnya dalam penjelidikan dan penjebaran pengetahuan sedjarah.

5. Selain dari pada jang telah dikemukakan didalam fasal 3, tidak ada dan tidak perlu ketentuan2 lain untuk mendjamin sifat „nasional” dari pada penulisan sedjarah Indonesia didjaman kemerdekaan ini.

Sedjarah Nasional ini belum ditulis, oleh sebab „dahulu memang tidak ada suatu kesadaran nasional jang dapat merupakan pangkal penghadapan”.

6. „Filsafah Sedjarah Nasional” jang digambarkan oleh Prof. Mr Mohd. Yamin, bukan filsafah sedjarah, melainkan harus dianggap sebagai salah satu tjara penghadapan terhadap sedjarah Indonesia, diantara tjara2 lain jang mungkin.

7. Masaalah terpenting jang dihadapi oleh sedjarah Indonesia, ialah supaya penjelidikan sedjarah dimulai kembali. Menurut pemrasaran hal ini tidak dapat digantungkan dan tidak perlu digantungkan pada ada atau tidak adanya sesuatu filsafah Sedjarah Nasional, atau dari sesuatu filsafah sedjarah jang tertentu

Filsafah sedjarah, serta pemikiran tentang sedjarah, baru mungkin sesudah, dan berdasarkan penjelidikan sedjarah.

8. Penghadapan dengan masaalah sedjarah di Indonesia, akan lebih tepat, djikalau pemitjaraan pertama di Seminar tidak berpokok pada konsepsi filsafah sedjarah nasional, melainkan pada „masaalah Sedjarah Nasional”.

Demikian akan ternjata bahwa jang sesungguhnya mendjadi persoalan ialah :

Penulisan suatu sedjarah nasional dan mengarang buku2 peladjaran sekolah tentang Sedjarah Nasional.

9. Menurut pemrasaran masaalah penulisan buku peladjaran sedjarah nasional, merupakan suatu soal politik kebudayaan dan paedagogiek, dan oleh karenanja ia tidak usah bertolak dari suatu filsafat sedjarah nasional.

III. Setelah itu diadakan pembahasan mengenai kedua prasaran tersebut dalam diskusi Round-table oleh:

1. Dr Ida Bagus Made Mantra.
2. Major A. Kartawirana.
3. Drs J. B. Avé.
4. Sdr. Bachrum Rangkuti.
5. Sdr. Boejoeng Saleh.
6. Overste Darmosoegondo.

Meskipun terdapat perbedaan pendapat mengenai pengertian Filsafat Sedjarah Nasional itu, namun dari perdebatan selandjutnja dan dari pendjelasan para pemrasaran kepada Panitya Perumusan tampak djuga beberapa titik persamaan jang penting diantaranya :

1. Sedjarah Nasional Indonesia harus berpangkal pada masjarakat, bangsa dan kebudajaan Indonesia sendiri; berdjiwa nasional, dan berisi unsur2 kemerdekaan dan perdjoangan bangsa Indonesia.
2. Keperluan adanja penindjauan serta penulisan kembali Sedjarah Nasional Indonesia itu sesuai dengan semangat Kemerdekaan Indonesia jang diproklamirkan pada tgl. 17 Agustus 1945.
3. Sebagai dasar pandangan bagi sedjarah nasional dikemukakan dasar kebangsaan Indonesia; demikian pula dikemukakan dasar ketuhanan; dalam pada itu ada jang mengemukakan dasar filsafat jang lain pula.
4. Berkenaan dengan itu, maka penindjauan serta penulisan kembali Sedjarah Nasional Indonesia tersebut supaja dilaksanakan setjara synthetisch (istilah Prof. Mr Mohd. Yamin) atau multiple approach (istilah Soedjatmoko) dan setjara ilmiah dapat dipertanggung djawabkan apabila unsur kebenaran dan objectiviteit jang menjadi syarat mutlak bagi penjusunan Sedjarah Nasional tidak diabaikan.
5. Beberapa pendebat menambahkan, bahwa Sedjarah Nasional Indonesia tidak dapat terpisah dari Sedjarah Internasional, sedang beberana pendebat lainja menekankan fungsi sedjarah Nasional Indonesia dalam perdjoangan untuk kesatuan dan persatuan nasional bangsa Indonesia.



## LAPORAN SINGKAT SIDANG ATJARA KE-II.

tentang

„PERIODISASI SEDJARAH INDONESIA”

tanggal 15 - 12 - 1957.



Gb. 14.

Pada meja pimpinan duduk Sri Paku Alam (tengah),  
Prof. Dr M. Sardjito (kiri) dan Drs Busono Wiwoho (kanan).

Sidang dipimpin oleh : S. P. Paku Alam VIII.  
Sekretaris sidang : Drs Busono Wiwoho.  
Asisten sekretaris sidang : 1. Sdr. Soeri Soeroto.  
2. Sdr. Soekatno.  
3. Sdr. Djoko Soekiman.

Pemrasaran : 1. Prof. Dr Mr Soekanto.  
2. Drs Sartono Kartodirdjo.

Pendebat : 1. Dr M Prijohutomo.  
2. Sdr. Soeroto.  
3. Drs J. B. Avé.  
4. Prof. Dr Mr Prajudi Atmosudirdjo.  
5. Nj. S. Soewondo.  
6. Sdr. Abdulgani.  
7. Sdr. Moch. Idwar.  
8. Sdr. Bachrum Rangkuti.  
9. Prof. Mr Moh. Yamin.

Pengundjung : ± 400 orang,

8.30 Sidang dibuka oleh Ketua : S.P. Paku Alam VIII,  
9.35 Prasaran<sup>2</sup> dikemukakan oleh : 1. Prof. Dr Mr Soekanto.  
2. Drs Sartono Kartodirdjo.

**I s t i r a h a t.**

- 10.40 Sidang dibuka kembali oleh Ketua dengan atjara Diskusi Round Table terdiri dari :
- a. pandangan para pendebat terhadap prasaran
  - b. djawaban para pemrasaran.
- 13.30 Pengumuman dari Sekretariat dan disusul dengan penutupan Sidang oleh Ketua.  
Selesai sidang para seminaris menudju ke Museum Sonobudojo untuk menghadiri pembukaan „Pameran Sedjarah”.
- 13.45 Pameran Sedjarah dibuka oleh Sdr. S, Brodjonagoro, dan kemudian hadlirin dipersilahkan melihat Pameran tsb.
- 18.30 Sore harinja diadakan Sidang Panitya Penjimpul Atjara II bertempat di Ruang Presiden Universitas Gadjah Mada, dari djam 18.30 sampai djam 19,30.

## Kesimpulan atjara ke - II

tentang :

### „PERIODISASI SEDJARAH INDONESIA”.

Untuk atjara ini telah diminta sebagai pemrasaran :

1. Prof. Dr Mr Soekanto.
2. Drs Sartono Kartodirdjo.

#### I. Pokok2 pikiran prasaran Prof. Dr Mr Soekanto adalah sebagai berikut :



Periodisasi hendaknja berdasarkan ketatanegaraan, artinja bersifat politis. Pembagian atas babakan masa (periodisasi) berdasar kenjataan - kenjataan (facts), sedapat mungkin harus eksak serta praktis.

Berhubung dengan itu, maka usul „periodisering” tsb. adalah sebagai jang tertjantum dibawah ini :

#### Gb. 15. Prof. Dr Mr Soekanto.

- A. masa pangkal sedjarah . . . . . (sampai tahun 0) ;
- B. masa Kutei — Taruma . . . . . ( 0 — 600) ;
- C. masa Sriwidjaja — Medang — Singasari ( 600 — 1300) ;
- D. masa Madjapahit . . . . . (1300 — 1500) ;
- E. masa keradjaan-keradjaan Islam . . . . (1500 — 1600) ;
- F. masa Atjeh — Mataram — Makasar . (1600 — 1700) ;
- G. masa pemerintahan Asing . . . . . (1700 — 1945) ;
  - 1. djamanKompeni, „BataafscheRepubliek”(1700 — 1808) ;
  - 2. djaman Daendels . . . . . (1808 — 1811) ;
  - 3. djaman „British government” . . (1811 — 1816) ;
  - 4. djaman „Nederlandsch-Indie” . . (1816 — 1942) ;
  - 5. djaman Nippon . . . . . (1942 — 1945) ;
- H. masa Republik Indonesia . . . . . (1945 —

#### II. Pokok2 pikiran prasaran Drs Sartono Kartodirdjo adalah sebagai berikut :

Sebagai dasar bagi babakan masa (periodisasi) jang disaran-kannja ialah deradjat integrasi jang telah tertjapai di Indonesia dimasa jang lampau. Dalam babakan masa chususnja dan historiografi pada umumnja, proses integrasi dipakai sebagai dasar, sesuai dengan masaalah pokok dewasa ini.

Faktor jang merupakan pendorong kuat bagi proses integrasi itu ialah faktor ekonomi jang sangat mempengaruhi perkembangan sosial, politik atau kulturil di Indonesia.

Faktor ekonomis jang mempengaruhi kontak Indonesia dengan luar men-datangkan pengaruh2 atau aliran2 kebudayaan dari luar, ialah kebudayaan Hindu, Islam dan Barat. Maka ada kemungkinan membedakan 2 periode besar, jaitu waktu pengaruh Hindu dan waktu pengaruh Islam. Sebutan dari periode2 sebagian besar masih memakai nama2 keradjaan, oleh karena sifat masyarakat pada masa itu masih homogeen dari pada sekarang dan berpusat pada radja.



Tambahan pula nama2 itu tidak terlalu muluk2 (geleerd) sehingga Gb. 16. Drs Sartono Kartodirdjo. teknis dan didaktis tidak membawa kesulitan.

Babakan masa itu dalam garis besarnja sbb. :

- I. Prasedjarah:
- II. Djaman Kuno
  1. Masa keradjaan2 tertua.
  2. Masa Sriwidjaja (dari abad VII sp abad XIII atau XIV)
  3. Masa Madjapahit ( „ „ XIV sp „ XV)  
Masa peralihan (abad XV).
- III. Djaman Baru :
  4. Masa Atjeh, Mataram, Makasar, Ternate/Tidore (sedjak abad XVI).
  5. Masa perlawanan terhadap imperialisme Barat (abad XIX).
  6. Masa pergerakan nasional (abad XX).
  7. Masa Republik Indonesia (sedjak 1945).

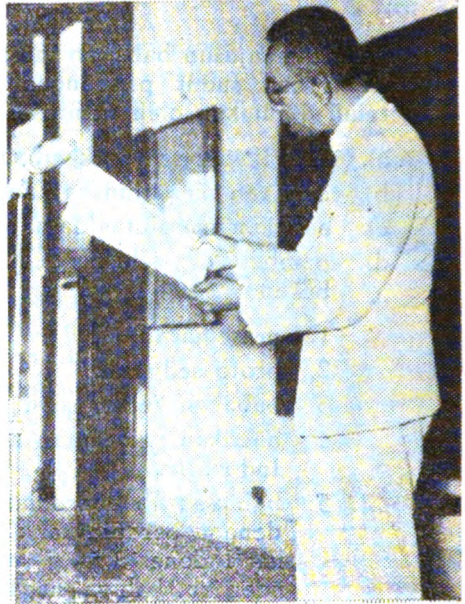
Setelah mendengar prasaran2 tsb. maka diadakan pembahasan oleh para pendebat jakni oleh :

1. Dr M. Prijohutomo.
2. Sdr. Soeroto.
3. Drs J. B. Avé.
4. Prof. Dr Mr Prajudi Atmosudirdjo.
5. Nj. S. Soewondo.
6. Sdr. Abdulgani.
7. Sdr. Moch. Idwar.
8. Sdr. Bachrum Rangkuti.
9. Prof. Mr Moh. Yamin.

berupa tambahan2 dan sanggahan2 jang kesimpulannja pada umumnja adalah sbb. :

1. Dalam menjusun babakan masa (periodisasi) dapat dipakai dasar dan sudut pandangan yang bermatjam<sup>2</sup>, selain yang telah diadjudkan oleh pemrasaran, yakni :
  - a). memakai dasar perkembangan peradaban (civilization).
  - b). babakan masa didasarkan segi<sup>2</sup> kebudajaan (culture).
  - c). babakan masa atas dasar agama<sup>2</sup> yang masuk di Indonesia
  - d). pembabakan seluruh Sedjarah Nasional dalam lima babakan :
    1. prasedjarah.
    2. proto sedjarah.
    3. babakan kebangsaan.
    4. babakan pertemuan antara bangsa Indonesia di tanah Indonesia.
    5. babakan abad proklamasi.  
dengan berdasarkan : adanya pembentukan masyarakat Indonesia yang merdeka berdaulat (dengan pengertian, bahwa negara yang kekuasaannya meliputi seluruh Indonesia, dan negara<sup>2</sup> yang kurang luasnya daripada kekuasaan itu, adalah suatu susunan masyarakat).
2. Saran agar Sriwidjaja dan Madjapahit mendapat perhatian yang lebih banjak.
3. Oleh karena dasar untuk babakan masa (periodisasi) itu belum diperoleh suatu pegangan yang pasti, maka diandjurkan supaya tak lama lagi diadakan seminar khusus yang membahas babakan masa (periodisasi) ini.

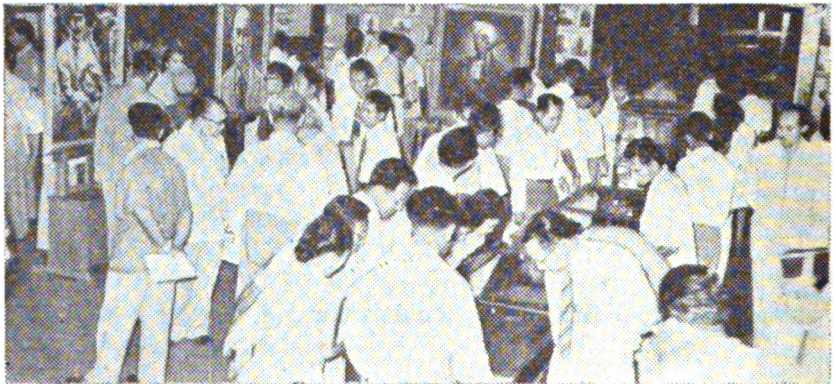
## PAMERAN SEDJARAH :



Gb. 17 :

Gambar kanan : Sdr. S. Brodjonagoro, Ketua Seksi pameran membuka Pameran Sedjarah.

Gambar Bawah : Suasana dalam pameran tersebut.



**LAPORAN SINGKAT SIDANG ATJARA KE III**  
tentang  
**„SJARAT-SJARAT MENGARANG KITAB SEDJARAH**  
**INDONESIA JANG BERTJORAK NASIONAL.”**

Tanggal 16-12-1957.

Sidang dipimpin oleh : Prof. Dr Poerbotjaroko  
Sekretaris sidang : Drs Busono Wiwoho.  
Asisten sekretaris sidang : 1. Sdr. Noer Toegiman.  
2. Sdr. I. Dewa Gde Alit  
3. Sdr. Soekatno.

Pemrasaran : 1. Sdr. Soebantardjo.  
2. Sdr. Moh Ali.

pendebat : 1. Major Sapija.  
2. Prof. Soegarda Poerbakawatja.  
3. Sdr. Soemarjoko.  
4. Sdr. Soemardjo.  
5. Hadji Moh. Moebangid.  
6. Drs J, Koentjaraningrat.  
7. Prof. Mr. Moh Yamin.  
8. Sdr. Boejoeng Saleh.  
9. Overste Darmosoegondo.

Pengundjung : ± 400 orang.

8.20 Sidang dibuka oleh Ketua. : Prof. Dr. Poerbotjaroko  
8.30 Prasaran<sup>2</sup> dikemukakan oleh : 1. Sdr. Soebantardjo.  
2. Sdr. Moh. Ali.

**I s t i r a h a t.**

Sidang dibuka kembali oleh Ketua dengan atjara  
Diskusi Round Table terdiri dari :  
a. pandangan para pendebat terhadap prasaran  
b. jawaban para pemrasaran.

13 00 Pengumuman dari Sekretariat dan disusul dengan penutupan Sidang oleh Ketua.

Sore harinja diadakan Sidang Panitia Penjimpul Atjara III bertempat di Ruang Presiden Universitas Gadjah Mada. Sidang dibuka djam 15.30 dan setelah merumuskan kesimpulan<sup>2</sup> maka sidang ditutup pada djam 16.30.

## KESIMPULAN2 MENGENAI ATJARA KE III „SJARAT2 MENGARANG KITAB SEDJARAH INDO- NESIA JANG BERTJORAK NASIONAL”.

Sebagai pengantar telah berbitjara dua orang pemrasaran :

1. Sdr. Soebantardjo.
2. Sdr. Moh. Ali.

### I. Pokok2 fikiran prasaran Sdr. Soebantardjo.

1. Pemrasaran tidak dapat menerima praedicaat: „jang bertjorak nasional”, karena sedjarah bersifat **kenjataan** (sedekat mungkin pada kenjataan). Tjorak apapun jang diberikan kepada kenjataan merobah kenjataan mendjadi **tidak kenjataan**.
2. Tjorak nasional pasti nampak pada hasil penulisan sedjarah asal penulis **berdjiwa nasional**, karena subjek (penulis) merupakan djuga sebagian dari objek. „**Subjektiviteit dalam rangka jang tidak mungkin dapat dihindarkan**” ini jang tidak disengadja oleh penulis, akan memberikan tjorak pandangan hidup penulis pada hasil penulisan sedjarah.
3. **Objektiviteit jang mutlak tidak dapat**, tetapi meskipun begitu, penulis **harus bertindak seobjektief mungkin**, demi ilmiah jang harus ditjapainja dalam tugasnja.
4. Indonesia-centris jang memandang segala galanja hanja dari satu sudut sadja, tidak dapat diterima oleh pemrasaran. Indonesia-centris jang membahas segala-sesuatu jang berhubungan dengan Indonesia setjara lebih mendalam (untuk kepentingan kita sendiri) dapat diterima.
5. Tudjuan ilmu sedjarah ialah membuat **gambaran jang njata tentang pertumbuhan dan perkembangan umat manusia** (dalam hal kita ini ialah bangsa Indonesia) dan guna ilmu sedjarah ialah agar kita dapat **bertjermin dalam pertumbuhan bangsa kita** untuk dapat **menentukan setjara lebih tepat sikap kita diwaktu sekarang dan dihari kemudian**, supaja kehidupan umat manusia dapat mentjapai tingkat jang lebih baik.

Karena guna sedjarah itu untuk bertjermin kedalamnja, maka sedjarah sebagai tjermin itu harus merupakan tjer-



Gb. 18. Sdr. Soebantardjo.



min jang bersih dan murni dan bukan tjermin jang palsu. Untuk ini kenjataan<sup>2</sup> dalam sedjarah harus dipegang teguh<sup>2</sup>.

6. Dalam kitab sedjarah untuk peladjaran disekolah - sekolah harus dipisah - pisahkan unsur sedjarah dan unsur paedagogiek, dan dua unsur ini djanganlah ditjampur-adukkan.

**Unsur sedjarah harus tetap bersifat memegang teguh kenjataan.**

**Unsur paedagogiek harus diisi dengan nasionalisme.**

7. Penjusun sedjarah nasional harus :

- (a). Orang jang berdjiwa nasional. (b). Orang Indonesia.  
(c). Berpandangan luas. (d). Berdjiwa ilmiah. (e). Seorang ahli.

## II. Pokok<sup>2</sup> fikiran prasaran Sdr. Moh, Ali :

- A. Diusulkan pembentukan Panitia Khusus untuk memetjahkan masalah tersebut dalam pokok atjara ke - 3 ini, dengan kepastian jang setegas-tegasnja.



- a. tugas-pekerdjaannja.  
b. batas-waktu bekerdjanja.  
c. teamwork jang harus diselenggarakan antara anggauta<sup>2</sup>nja jang terdiri antara :

Gb. 19. Sdr. Mohammad Ali.

- 3 orang ahli Sedjarah Indonesia  
1 orang ahli Sedjarah Umum  
1 orang ahli Ilmu Kenegaraan  
1 orang ahli Falsafah (Sedjarah)  
1 orang ahli Hukum  
1 orang Ilmu Pendidikan Sosial  
1 orang Ketua - koordinator dengan penulis<sup>2</sup>nja.

Lapangan tugas Panitia tersebut meliputi perumusan :

- a. Filsafah sedjarah nasional,  
b. periodisasi sedjarah nasional,  
c. ketentuan pendapat tentang sifat perkembangan sedjarah nasional.  
d. bentuk tjerita sedjarah.  
e. sanctie<sup>2</sup>.

- B. Selandjutnja pemrasaran mengemukakan, bahwa :

1. Sifat Indonesia-centric sebagai antithese daerah-centric, suku-centric, asing-centric harus menentukan djenis fakta, serta hubungan-antar-fakta.

2. Babakan - waktu berdasarkan norma Indonesia - centris terdiri dari :

1945 —	.....	Masa Republik Indonesia
1911 —	1945	Masa Pendjadjahan
1511 —	1911	Masa perebutan kekuasaan-tunggal internasional
± 400 —	1511	Masa perebutan kekuasaan tunggal antar-Indonesia.
132 —	± 400	Masa proto-sedjarah
— —	132	Masa sedjarah.

3. Kesadaran dapat menentukan nasib-sendiri dan kemampuan membuat sedjarah sendiri melalui perubahan2 jang terus-menerus harus mendjawai tjerita-sedjarah.

- 4 Bentuk, isi dan sifat tjerita - sedjarah harus sesuai dengan fungsinya untuk tiap2 djenis dan taraf pendidikan dengan berdasarkan perentjanaan integraal, dengan memperhatikan estetika. didaktik dan historische geographie.

5. Sjarat2 mengarang dsb. harus disertai sanctie jang djelas dan mampu apabila memang hendak memaksakan tjara kase-ragaman.

Sjarat2 tanpa sanctie2 adalah pedoman, andjuran jang tidak mengikat-memaksa dan merupakan penegasan tentang tanggung - djawab pengarang - penerbit terhadap keutuhan bangsa dan negara.

6. a). **Buku peladjaran :**

1. murid2 sekolah rakjat
2. murid2 sekolah landjutan pertama umum/vak
3. murid2 sekolah landjutan atas umum/vak
4. mahasiswa pada umumnja
5. mahasiswa sedjarah

- b). **Buku2 pegangan guru :**

1. Guru2 sekolah rakjat
2. Guru2 S. L. P.
3. Guru2 S. L. A.
4. Guru2 perguruan tinggi.

- c). **Buku2 guna batjaan umum :**

1. Taraf S. R.
2. Taraf S. L.
3. Taraf perguruan tinggi.

7. Dengan berpedomankan fungsi peladjaran sedjarah dapat disimpulkan bahwa fungsi itu disemua djenis serba-kwalita-tief sama : **menggembleng keseragaman tekad untuk mentjip-takan masa baru jang berbahagia.**

8. a). kitab2 harus ditinjau setjara **integral**, jaitu bahwa bahan untuk S.R., untuk S.L.P., untuk S.L.A. untuk taraf perguruan tinggi harus merupakan kesatuan jang tersusun dengan mengingat sifat2 djenis sekolah itu serta fungsi peladjaran sedjarah pada tingkat itu. Intergrasi sematjam itu mentjegah kemungkinan bahwa S.R., S.L.P., S.L.A. mempergunakan kitab jang tidak djauh berbeda. **Planning** jang teratur adalah sjarat mutlak untuk mentjapai integrasi - isi (bahan sedjarah) kitab2 itu.

- b). Sifat kitab2 sedjarah hendaknja disesuaikan dengan tingkat, jaitu bahwa tjara **membentangkan** serta **bahasa** jang dipergunakan itu tjotjok dengan sjarat-sjarat tingkat itu; S. R. memerlukan tjara - bertjerita jang bersahadja dan gaja bahasa jang penuh perasaan (emosionil).

S. L. P. sudah dapat dilatih menguasai tjeritera-sedjarah jang tersusun rasionil dengan bahasa jang mulai mengurangi emosionil dan meningkat kearah zakelijkheid.

S. L. A. harus dipeladjar tjerita - sedjarah jang bersifat „populair - wetenschappelijk” dengan maksud meningkat mendjadi batjaan jang bersifat ilmiah pada :

Perguruan tinggi dengan bahasa jang onpersoonlijk-zakelijk.

- c). Demikian pula buku2 pegangan untuk guru semestinja disesuaikan dengan daftar pendidikan guru pada umumnya jaitu bahwa untuk tiap2 buku-pegangan dalam bentuk isi dan sifatnja harus tjotjok dengan fungsinja

9. Pembahasan permasalahan sjarat2 dsb. itu penting dalam usaha merumuskan ketentuan2 tentang pandangan - sedjarah kita jaitu dengan masa **lampau** atau masa **depan** jang mendjadi faktor dominant, merumuskan tjara mentjapai „keseragaman” tekad jaitu menurut kebebasan dan musjawarah atau berdasarkan paksaan.

Dalam pada itu harus mendjadi pusat-perhatian kita bahwa bangsa kita adalah bangsa baru, sehingga pandangan - hidup dan sikap - hidupnja harus demikian sehingga masa - masa depan benar2 merupakan masa-terbuka untuk mewud,udkan tjita2 nasional yakni kehidupan kebangsaan jang bebas, adil dan makmur. Bangsa Indonesia dengan mendapat kesadaran-sedjarah jang tepat harus sanggup dan mampu mentjiptakan sedjarah jang gemilang demi kelandjutan kehidupan kebangsaan jang abadi.

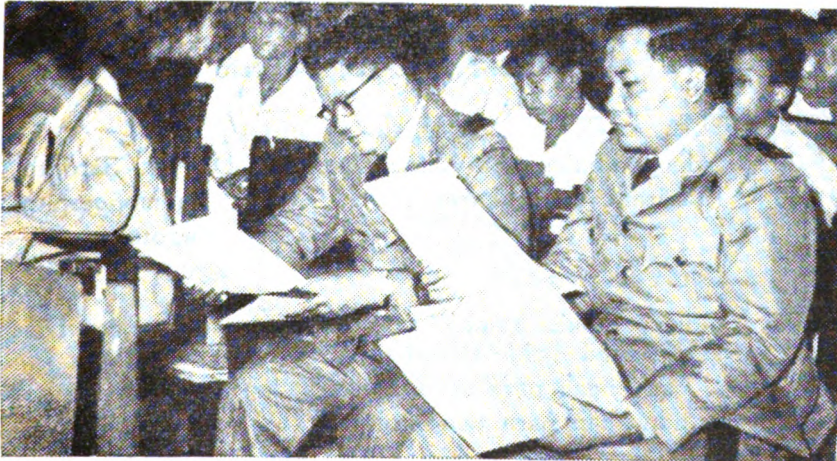
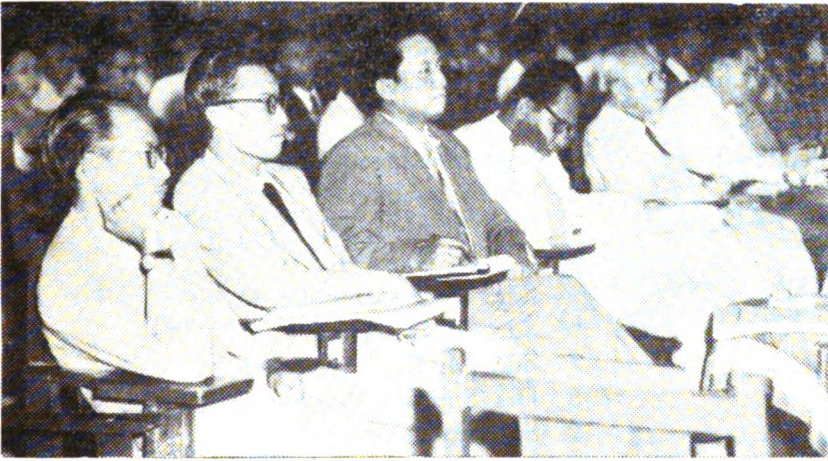
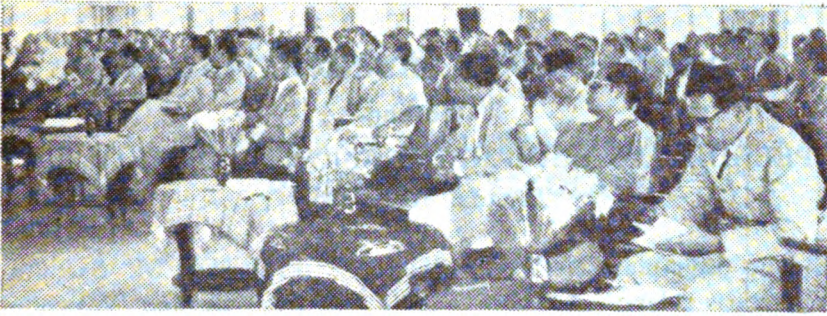
- III. Setelah mendengar prasaran2 itu maka perdebatan dimulai jang diikuti oleh :

**Pendebat-pendebat :**

1. Major Sapija.
2. Prof. Soegarda Poerbakawatja.
3. Soemarjoko.
4. Soemardjo.
5. Hadji Moh. Moebangid.
6. Drs J. Koentjaraningrat.
7. Prof. Mr Moh Yamin.
8. Boejoeng Saleh.
9. Overste Darmosoegondo.

Para pendebat memberikan tambahan<sup>2</sup> dan sanggahan<sup>2</sup>, jang pada umumnja kesimpulannja adalah sbb.:

1. Sedjarah perdagangan dan sedjarah pengaruh agama<sup>2</sup> (Hindu, Islam dsb.) supaja mendapat perhatian dalam penjusunan Sedjarah Indonesia.
2. Mengingat fungsi buku sedjarah Indonesia a.l. adalah untuk membangkitkan semangat perjuangann dan patriotisme, maka tjorak nasional supaja ditegaskan dalam penulisan sedjarah Indonesia. Semua itu haruslah ber-sumber pada djiwa proklamasi dan tjita<sup>2</sup> kemerdekaan bangsa Indonesia. Berhubung dengan itu maka interpretasi historis dan interpretasi paedagogis djanganlah dipisahkan.
3. Buku peladjaran sedjarah disekolah-sekolah hendaklah dibuat seragam, ditulis dengan kata<sup>2</sup> jang sederhana, djelas, sistimatis dan dapat membangkitkan rasa kebangsaan.
4. Penulis buku sedjarah Indonesia hendaklah orang Indonesia jang berdjiwa nasional atau orang asing jang dapat menjelami, menjesuaikan diri dan tidak mempunjai maksud<sup>2</sup> anti-nasional.
5. Perlu adanja setcepat mungkin kitab Pakem (standaardbook) sedjarah Indonesia.



Gb. 20. Diantara para pengundjung Seminar Se-djarah nampak selain para tjendekiawan djuga tokoh2 kebudajaan, wakil2 Partai, tentara, polisi, mahasiswa, pemuda, dll.



**Kesimpulan atjara ke - IV**  
**tentang**  
**„PELADJARAN SEDJARAH NASIONAL**  
**DI SEKOLAH - SEKOLAH”**

Untuk atjara ini telah diminta sebagai pemrasaran :

1. Sdr. Padmopoespito,
2. Sdr. Soeroto.

**I. Pokok2 pikiran dari prasaran Sdr. Padmopoespito adalah sebagai berikut :**

- a. Peladjaran Sedjarah Kebangsaan jang bersifat kulturil dapat memberi pendidikan kepribadian bangsa.
- b. Tjara memberi sedjarah kebangsaan Indonesia :



Gb. 21. Sdr. Padmopoespito.

1. Tjara menjusun peladjaran sedjarah harus bersifat ilmiah.
  2. Anak-anak perlu diberi bimbingan dalam tjara berfikir, tetapi tafstran dan penilaian tak boleh dipaksakan, karena dapat mematikan daja berpikir sang anak.
  3. Peladjaran sedjarah kebangsaan Indonesia tidak dapat lepas dari pendidikan djiwa.
- c. Untuk mengatasi kesulitan2 dalam pelaksanaannja, perlu adanja uniformiteit (keseragaman) buku2 peladjaran sedjarah dan usaha-usaha mempertinggi mutu pengetahuan guru-guru,
  - d. Untuk mendapatkan bahan-bahan sedjarah jang berupa prasasti-prasasti pengetahuan bahasa Kawi dan Daerah sangat berguna.

**II. Pokok2 pikiran dari prasaran Sdr. Soeroto adalah sebagai berikut :**

1. Peladjaran Sedjarah disekolah harus dapat :
  - a. menundjukkan puntjak2 kebesaran serta hasil2 pekerdjaan jang lajak dibanggakan.

- b. menekankan perhatian kepada kejadian-kejadian dan peristiwa2 serta akibat-akibatnja jang menunjukkan perkembangan kearah persatuan.
  - c. menghindari untuk meruntjingkan perselisihan2 dan pertentangan2 jang dapat mengakibatkan perpe-  
tjahan.
2. Selain menanamkan nasionalisme jang hidup dan sehat, kita djuga harus menekankan perhatian kepada tiap2 kejadian/peristiwa sependjang sedjarah kita jang dapat di-  
hubungkan dengan Sila-Sila lainnja dari Pantja Sila kita.
3. Kesulitan2 lain ialah : uni-  
formitet buku2 peladjaran dan kurang pengetahuan gurugurunjaja jang mengadakan sedjarah, teristimewa di S.R., tetapi kasulitan2 ini sifatnja tidak fundamental.
4. Djadi : pengadjaran Sedjarah Nasional dtsekolah harus menanam nasionalisme jang hidup dan sehat serta membimbing anak2 kita kearah persatuan bertanah air, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu maka Sedjarah Nasional kita itu harus kita sadjikan dalam bentuk jang tentu dan tegas.



Gb. 22. Sdr. Soeroto.

### III. Penjanggalan terhadap kedua prasaran tersebut dilakukan oleh :

1. Sdr. Mohamad Said.
2. Sdr. Soeganda.
3. Sdr. E. Katoppo.
4. Sdr. Drs D. Daroko.
5. Sdr. R. F. Soetrisno.
6. Sdr. Rusdi Toana.
7. Sdr. M. Rusli Abdullah.
8. Sdr. Drs Sutjipto Wirjosuparto.
9. Sdr. Soemardjo.
10. Sdr. Boejoeng Saleh.
11. Sdr. W.P. Napitupulu.
12. Sdr. Major Sapija.
13. Sdr. Drs Soejekti Djajadiatma (tertulis).

### IV. A. Diantara pendapat2 jang diajukan oleh para penjanggal terdapat a.l. :



1. Dirasakan kekurangan bahwa dalam kedua prasaran itu soal2 didaktik dan metodik kurang dibitjarakan dengan mendalam.
  2. Nama Sedjarah Nasional atau Sedjarah Kebangsaan supaja diganti dengan nama Sedjarah Indonesia atau Sedjarah Tanah Air.
- B. Berdasarkan pokok2 pikiran kedua pemrasaran serta pendapat2 para penjanggah tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :
1. Peladjaran sedjarah itu harus berfungsi pendidikan, jaitu menanam semangat nasionalisme jang hidup dan sehat serta memupuk kepribadian bangsa. Oleh karena itu dalam peladjaran sedjarah tersebut perlu dititik beratkan kepada segi2 kulturilnja.
  2. Supaja segera dilaksanakan keseragaman buku2 peladjaran dan usaha2 untuk mempertinggi mutu pengetahuan guru.
- C. Selain itu diadjukan saran2 :
1. Supaja lebih memperbatikan sedjarah daerah,
  2. Supaja diadakan penerbitan risalab2 tentang masalah2 sedjarah untuk memperkaja pengetahuan.



Gb. 23 : Rapat Panitia Penjimpul atjara ke IV ini, bekerdja sehabis sidang malam dan berakhir kira2 djam 1,30 malam.



## **Kesimpulan Atjara ke V tentang : „Pendidikan Ahli Sedjarah“**

Sebagai pemrasaran telah berbitjara 2 orang :



Gb.24.  
Mr O. Notohamidjojo.

1. Sdr. Mr O. Notohamidjojo
2. Sdr. M.D. Mansoer.

### **I. Pokok2 fikiran pamrasaran Sdr. Mr O. Notohamidjojo.**

1. Pendidikan ahli sedjarah di Indonesia sedikit-dikitnja menghadapi 3 lingkungan persoalan, jang terletak pada bidang :

- a. Pandangan dunia ;
- b. Konteks international ;
- c. Perlengkapan vak teknis.

2. Menurut Beerling (Weerklank op het werk van Jan Romein) dapat dibedakan 3 type pandangan filsafati terhadap sedjarah :

- a. Cyclical
- b. Redemptive
- c. Progressive viewpoint.

3. Di Indonesia pandangan „Cyclical“ terhadap sedjarah itu merupakan unsur dari pada pandangan dunia jang magis-mythis serta pemikiran jang participierend. Pandangan dunia dan pemikiran tersebut merupakan lingkungan pertumbuhan penulisan-penulisan sedjarah di Indonesia jang lampau, dan sampai sekarang sedikit banjak masih mewujudkan latar belakang rohani dari pada tjalon2 historici jang akan kita didik.
4. Dalam pandangan dunia dan pemikiran tersebut facta tiada mempunjai kekuatan seperti dalam pemikiran objectiverend.
5. Persoalan jang kita hadapi ialah :  
akan kita bawa ke pandangan filsafati jang mana ahli sedjarah Indonesia kita ?

Menurut faham kami :

- a. Sesuai dengan taraf ilmu sedjarah pada zaman sekarang kita

wadajib membawa abli sedjarah kearah : objectiviteit, jang bukan diartikan „algemeengeldigheid” dari pada pengetahuan jang bersangkutan melainkan diartikan sebagai „sesuai dengan objeknja”.

(onder de objectiviteit van een bepaalde kennis hebben we te verstaan de waarheid ervan het van toepassing zijn van die kennis op zijn object J.H.J. van der Pot).

b. Lain daripada itu hendaknja diperhatikan bahwa pengertian objectiviteit bukan hanja soal teoritis, melainkan djuga soal „Ethis”. Dengan perkataan lain, menurut faham kami, soal objectiviteit tidak dapat dipisahkan dari pada suatu pandangan hidup dan pandangan dunia jang tertentu.

6. Penjelidikan dan penulisan sedjarah Indonesia, baru akan ada manfaatnja bagi ilmu sedjarah umum apabila memenuhi tuntutan zaman jaitu apabila dari permulaan sedjarah Indonesia ditempatkan dalam konteks International.

Van Leur menundjukkan dalam „Early Asian Trade” bahwa Indonesia sedjak pula hidup dalam relasi International, sedangkan Resink dalam publikasi2nja membuktikan kemungkinannya menuliskan sedjarah hukum international Indonesia dalam lingkungan ilmu hukum international.

7. Kedua persoalan tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan historici baik sebagai penjelidik, pengarang maupun pengadjar.

8. Adalah kepentingan nasional bahwa sumber2 sedjarah jang sekarang masih ada terserak dan tak terpelihara di Indonesia diamankan.

Anggaran belandja untuk memelihara arsip negara di Djakarta harus diperlipat ganda. Sumber2 sedjarah asli dipusat-pusat kebudayaan Indonesia hendaknja segera dipelihara misalnya sumber2 dari istana2 Surakarta, Jogjakarta dan di luar Djawa.

9. Universitas2 wadajib menjiapkan dan memimpin historici jang dapat mengeluarkan sumber2 sedjarah asli.

10. Universitas2 djuga wadajib menjiapkan dan memimpin penulis2 jang setjara synthetis mempergunakan sumber2 jang sudah dan belum diterbitkan.

11. Pendidikan pengadjar disekolah menengah untuk sementara dapat dididik di kursus2 B I atau B II, tetapi menurut hemat kami pada masa depan wadajib dalam perguruan tinggi atau universitas mengingat pentingnja mata peladjaran sedjarah.

## II. Pokok2 pikiran pemrasaran sdr. M. D. Mansoer :

1. Dalam usaha mentjari djalan untuk mentjapai penilaian baru kebudajaan sendiri chususnja dan kebudajaan asing umumnja, pengetahuan sedjarah bangsa sendiri disamping pengetahuan sedjarah bangsa2 di sekitar kita dan sedjarah dunia pada umumnja dapat memainkan peranan penting.
2. Buku peladjaran sedjarah jang dipakai disekolah2 harus ditindjau kembali, karena banjak jang berasal dari karangan2 orang asing, terutama bangsa Belanda, sedangkan antara tindjauan sedjarah seseorang dan harapannja dari masa jang akan datang ada hubungan timbal balik jang erat.



Gb. 25.

Sdr. M. D. Mansoer.

3. Karena itu kita perlu menjiapkan tenaga2 jang tugasnja ialah melakukan pembaharuan dilapangan penindjauan sedjarah Tanah Air chususnja dan sedjarah luar Tanah Air umumnja jang **„BENTUK DAN ISINJA SESUAI DENGAN TJITA2 REVOLUSI KITA”**. Dalam penulisan sedjarah penting sekali peranan jang dipegang oleh pengarangnja.
4. Setelah kita merdeka maka adalah kewadjiban kita untuk menilik dan menilai zaman jang lalu dari „point of view” jang sesuai dengan tjita2 seperti jang terkandung dalam hati sanubari bangsa kita.
5. Disamping ahli2 sedjarah daerah, diperlukan ahli2 sedjarah Tanah Air jang berwenang untuk mengukur dan menilai mana dari bahan2 dari sedjarah2 daerah jang dapat didjadikan dasar untuk Sedjarah Tanah Air.
6. Untuk penjusunan Sedjarah Tanah Air diperlukan djuga :
  - a. Ahli prasedjarah
  - b. Ahli Sedjarah Sriwidjaja
  - c. Ahli Sedjarah Kolonial
  - d. Ahli Sedjarah Ekonomi
  - e. dst.
7. Jang termasuk ahli sedjarah ialah :
  1. Penjelidik (theoriticus)
  2. Penjusun (syntheticus)
  3. Pengembang (practicus)

8. Universitas dengan fakultas<sup>2</sup> yang bersangkutan ialah tempat dididik ahli sedjarah golongan pertama dan ketiga B I atau B II Sedjarah dan P.T.P.G. atau F.K.I.P. Djurusan Sedjarah dididik ahli sedjarah golongan ketiga.
9. Peladjaran sedjarah dikursus B I Sedjarah lebih mendekati peladjaran di Universitas-Faukltas Sastera—Djurusan Sedjarah, sedangkan P.T.P.G. atau F.K.I.P. lebih menitik beratkan pada pendidikan keguruan dari pada kedjuruan. Perbandingan djam kuliah seminggu antara mata kuliah bukan sedjarah dan mata kuliah sedjarah adalah sbb. :
 

di B I	—	8	:	40
di P. T. P. G.	—	20	:	21

10. Usul<sup>2</sup> :

- a. Perlu diadakan kerdjasama antara ahli<sup>2</sup> sedjarah negara tetangga dengan ahli<sup>2</sup> sedjarah bangsa Indonesia dalam hubungan Universitas, karena selain dari sedjarah kita banjak menundjukkan persamaan dengan sedjarah Asia Tenggara, dapat djuga kita bertukar pengalaman dan bahan<sup>2</sup>.
- b. Peladjaran sedjarah negara<sup>2</sup> Asia harus mendapat perhatian pula dalam pendidikan ahli sedjarah kita.
- c. Hendaknja ditjari titik pertemuan antara pendidikan ahli sedjarah di P.T.P.G. atau F.K.I.P. dengan kursus B I Sedjarah agar tertjapat keseragaman perkuliahan hingga tak memperbesar „chaos” yang sudah ada dalam lapangan ini sekarang.
- d. Universitas harus menitik beratkan pendidikan ahli<sup>2</sup> sedjarah golongan pertama dan kedua, terutama pada tingkat sardjana.

Pada tingkat sardjana muda ichtisar seluruh lapangan sedjarah harus diberikan hingga zaman modern.

III. Setelah mendengar prasaran<sup>2</sup> itu maka perdebatan dimulai yang diikuti oleh :

1. Sdr. Liem Ek Hian
2. Sdr. Drs R. Soekmono
3. Sdr. Major A. Kartawirana
4. Sdr. Prof. Ir Poerbodiningrat
5. Sdr. W.P. Napitupulu
6. Sdr. E. Katoppo
7. Sdr. Dra Nj. S. Soelaiman
8. Sdr. Bachrum Rangkuti
9. Sdr. Baharudin Dt. Pandjang
10. Sdr. Dr Slamet Moeljono.

- A). Para pendebat memberikan tambahan, sanggahan dan saran2, diantaranya :
1. Tjalon2 ahli sedjarah supaja dikirim kedaerah2 untuk mengadakan research work.
  2. Bahasa asing jang diperlukan supaja diadjarkan, sehingga dapat dipergunakan menjelidiki bahan2 untuk menjusun sedjarah Indonesia.
  3. Lulusan S.M.A. bagian B dan C supaja diberi hak jang sama untuk memasuki lembaga2 pendidikan ahli sedjarah.
  4. Sedjarah militer, sedjarah semua agama dan kepertja-jaan jang ada di Indonesia hendaklah didjadikan mata-kuliah dalam pendidikan ahli sedjarah.
- B). Dari prasaran2 dan perdebatan tersebut dapat diambil kesimpulan sbb. :
1. Seorang ahli sedjarah harus mempunjai kepribadian dan rasa kebangsaan.
  2. Dikursus B II Sedjarah dan di P.T.P.G. Sedjarah tingkat III sebaiknja diberi peladjaran bahasa Djawa Kuno dan sedjarah kebudayaan jang mendalam dan luas.
  3. Didaktik dan pedagogik sebaiknja diadjarkan setjara fakultatip pada tjalon2 ahli sedjarah mengingat bahwa banjak dari mereka jang terdjun kelapangan perguruan sebagai guru sedjarah.
  4. Pengetahuan sedjarah negara2 tetangga hendaklah diadjarkan dengan tjukup mendalam pada tjalon2 ahli sedjarah.
  5. Pendidikan di P.T.P.G. supaja dititik beratkan pada pendidikan kedjuruan daripada keguruan Saran ini di-setudjui oleh pemrasaran Sdr. Mr O. Notohamidjojo.
  6. Untuk memperdalam peladjaran sedjarah diandjurkan mengadakan ruangan model (monster kamer) dari benda2 atau duplikat benda2 sedjarah.

**LAPORAN SINGKAT SIDANG ATJARA KE VI**  
tentang  
**„PEMELIHARAAN DAN PENGGUNAAN BAHAN2**  
**SEDJARAH”**

tanggal 18 - 12 - 1957

Sidang dipimpin oleh : Prof. Dr Mr Soekanto.  
Sekretaris sidang : Drs Busono Wiwoho.  
Asisten sekretaris sidang : 1. Sdr. Djoko Soekiman.  
: 2. Sdr. M. Soekarto,  
: 3 Sdr. Soetjipto.

Pamrasaran : 1. Drs Sutjipto Wirjosuparto.  
: 2. Drs R. Soekmono.  
: 3. Drs Mr A. K. Pringgodigdo (tertulis).

Pendebat : 1. Sdr. Moh. Ali.  
: 2. Sdr. O.D.P. Sihombing.  
: 3. Sdr. Mr G.P.H. Hadiwidjojo.  
: 4 Sdr. Abdurrahchim.  
: 5. Sdr. Abdulhadi Abubakar.  
: 6. Sdr. Said Raksakoesoemah.  
: 7. Sdr. Wampar.  
: 8. Prof. Dr Poerbotjaroko.  
: 9 Sdr, H Moh Moebangid.  
: 10. Sdr. Wiratmo Soekito.  
: 11. Sdr. H. A. Demang Kedaton.  
: 12. Overste Darmosoegondo.  
: 13. Prof, Mr A. G. Pringgodigdo.  
: 14. Sdr. R. J. Katamsi.  
: 15. Prof. Mr Moh. Yamin.

Pengundjung : ± 300 orang.

8.00 Sidang dibuka oleh Ketua : Prof. Dr Mr Soekanto.

8.05 Prasaran2 dikemukakan oleh 1. Drs Soetjipto Wirjosoeparto.  
2. Drs R. Soekmono.

Pemrasaran ke III Drs Mr A.K. Pringgodigdo berhalangan hadir dan hanya menjangkaikan prasaran tertulis kepada Panitia.

**I s t i r a h a t.**

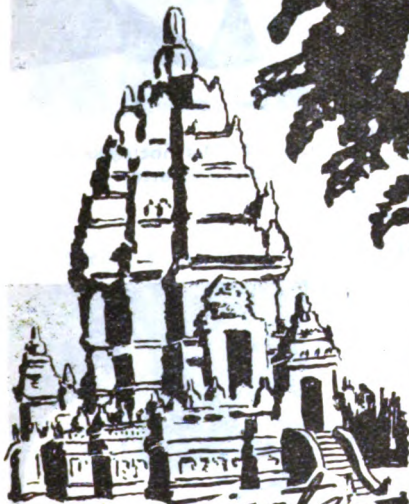
Sidang dibuka kembali oleh Ketua dengan atjara Diskusi Round Table terdiri dari:

- a. pandangan para pendebat terhadap prasaran
- b. djawaban para pemrasaran.

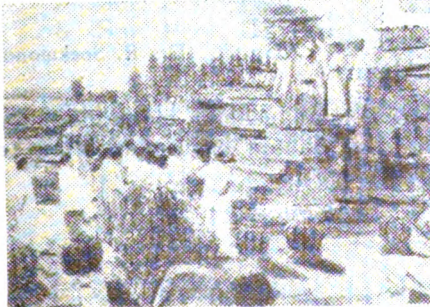
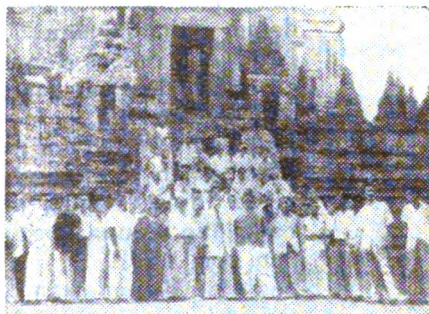
14.30 Pengumuman dari Sekretariat dan disusul dengan penutupan Sidang oleh Ketua.

Kemudian dilandjutkan dengan Sidang Panitia Penjimpul Atjara ke VI. Setelah didapatkan perumusan kesimpulan tentang atjara VI ini maka sidang ditutup pada djam 15.00.





*Darmawisata  
ke: Prambanan.*



Gb. 26.

Kundjungan ilmiah ke Pram-  
banan dipimpin oleh: Prof.  
Mr Moh. Yamin dan Drs  
Soekmono.

## Kesimpulan atjara ke-VI tentang „PEMELIHARAAN DAN PENGGUNAAN BAHAN2 SEDJARAH”.

Untuk atjara ini telah diminta sebagai pemrasaran :

1. Drs Sutjipto Wirjosuparto.
2. Drs R. Soekmono.
3. Drs Mr. A.K. Pringgodigdo (tertulis).

### I. Pokok2 pikiran prasaran Drs Sutjipto Wirjosuparto adalah sbb :

Untuk keperluan penjelidikan sedjarah Indonesia ang harus dikerdjakan selekasnja ialah :

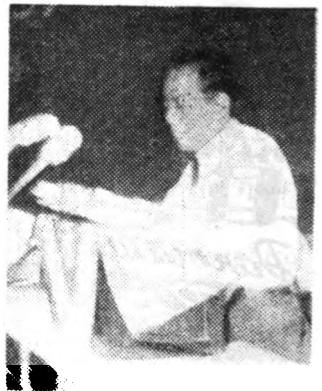
1. Mengumpulkan dan menterdjemahkan benda2 jang tertulis dalam bahasa Indonesia.
2. Memusatkan penjelidikan ini dalam suatu badan penjelidikan jang merupakan koordinasi dari seluruh lembaga sedjarah di Indonesia jang telah ada atau jang akan didirikan.



Gb. 27 : Drs Soetjipto Wirjosoeparto.

### II. Pokok2 pikiran prasaran Drs R. Soekmono adalah sbb :

1. Jang mendjadi objek pokok dalam sedjarah jaitu : „MANUSIA”, chusus manusia pada waktu lampau dengan segala aktivitetnja.
2. Jang mendjadi bahan sedjarah ialah semua hasil usaba manusia diwaktu jang lampau, baik jang berupa tulisan maupun jang tidak.
3. Sedjarah Kebudayaan sebagai sedjarah chusus sesungguhnya malahan jang lebih tepat untuk mendjadi Sedjarah Umum.



Gb. 28 : Drs R. Soekmono.

### 4. Pemeliharaan bahan2 sedjarah ialah usaha2 melindungi dan menjelamatkan bahan2 itu dari bahaja kerusakan atau kemusnahan, jang disebabkan karena :

- a. pengaruh2 alam.
- b. perbuatan2 manusia.

Usaha2 terhadap bahaja

ad. a): tindakan physico - chemisch dan technisch.

ad. b): undang2 (monumenten - ordonnantie) dan penerangan (pendidikan).

5. Penggunaan bahan2 sedjarah harus didasarkan atas pandangan Indonesia-centrisch jang sesuai dengan azas2 ilmiah.



Gb. 29: Drs Mr A.K. Pringgodigdo.

### III. Pokok2 pikiran prasaran Drs Mr A. K. Pringgodigdo adalah sbb :

Pemeliharaan dan penggunaan bahan2 sedjarah.

Ditudjukan : memelihara selama mungkin ; technisch masing2 berbeda - beda menurut sifat materialnja.

Penggunaan : dengan inventarisasi ; catalogisasi ; foto-copy; duplikat.

Organisasi : untuk pemeliharaan dan penggunaan bahan sedjarah membentuk lembaga lagi selain museum dinas purbakala arsip negara dsb.nja.

Orgaan ini merupakan badan sentral dapat berupa „Lembaga”. Sebelum „Lembaga” berdiri diadakan „Panitia Negara”. Setelah mendengar prasaran2 tsb. maka diadakan pembahasan oleh para pendebat, yakni :

- |                                 |                                      |
|---------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Sdr. Moch. Ali               | 9. Sdr. H. Moh. Moebangid            |
| 2. Sdr. O.D.P. Sihombing        | 10. Sdr. Wiratmo Soekito             |
| 3. Sdr. Mr G.P.H. Hadwidjojo    | 11. Sdr. H. A. Demang Kedaton        |
| 4. Sdr. Abdurrachim             | 12. Sdr. Overste Darmosoegondo       |
| 5. Sdr. Abdulhadi Abubakar      | 13. Sdr. Prof. Mr A. G. Pringgodigdo |
| 6. Sdr. Said Raksakoesoemah     | 14. Sdr. R J. Katamsi                |
| 7. Sdr. Stanipar                | 15. Sdr. Prof. Mr Moh. Yamin         |
| 8. Sdr. Prof. Dr Poerbo-tjaroko |                                      |

berupa tambahan2 dan sanggahan jang kesimpulannja pada umumnja adalah sebagai berikut :

1. Penjempurnaan undang2 perlindungan bahan2 sedjarah ( monumenten - ordonnantie ) jang meliputi pula soal2 arsip.
2. Penambahan djumlah museum disetiap ibu kota propinsi.

3. Pemeliharaan bahan2 sedjarah supaja diserahkan kepada daerah2 otonoom dengan mengingat Undang2 perlindungan bahan2 Sedjarah (monumenten-ordonnantie) tsb. diatas.
4. Diusulkan pembentukan suatu Lembaga Sedjarah (Rentjana Undang2 dilampirkan).
5. Penerbitan madjalah mengenai: sedjarah dan bahasa.

## ATJARA TAMBAHAN



Gambar 30 — 31: Tjeramah2 telah diberikan pula selama Seminar, ja'ni:

1. „Persoalan2 sekitar Sedjarah Militer Indonesia“, oleh Djendral Major T.B. Simatupang (kiri).
2. „Kedudukan Ilmu Pengetahuan dalam Masjarakat Indonesia“, oleh Sdr. Arifin Bey, M.A. pd. Sekretaris Umum M.I.P.I. (kanan).





IV  
Resepsi Penutup

## RESEPSI PENUTUP

Seminar Sedjarah Indonesia jang berlangsung di Jogjakarta dari tanggal 14 Desember 1957 diachiri dengan suatu resepsi bertempat di Pendopo Kepatihan Jogjakarta pada tanggal 18 Desember 1957.

Selain para Seminaristen, resepsi tersebut djuga dihadiri oleh J. M. Menteri Peendidikan, Pengadjaran dan Kebudayaan Prof. Dr Priyono, para pedjabat pemerintah sipil dan militer setempat dan beberapa undangan lainnja.

Sidang dibuka pada djam 19,30, kemudian oleh Sekretaris umum Drs Busono Wiwoho dibatjakan kesimpulan2 dari semua pemitjaraan selama Seminar.

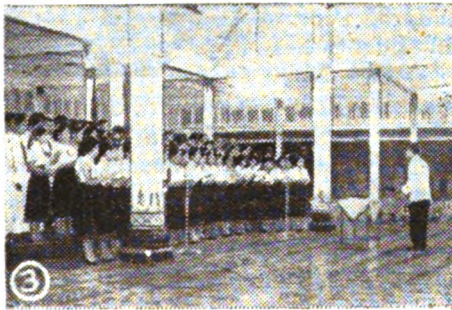
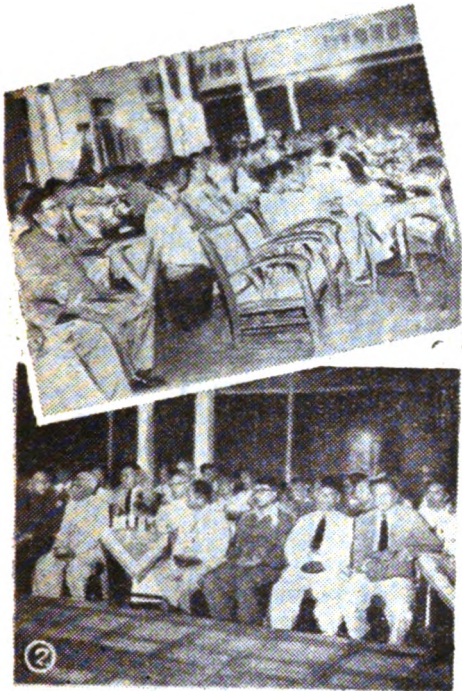
Kemudian disusul dengan pidato penutupan oleh Ketua Panitia Seminar Sedjarah Prof. Dr M. Sardjito.

Sesudah itu atjara diteruskan dengan suatu malam kesenian dimana dipertundjukkan variettes dari seluruh daerah tanah air dan lagu2 hidangan dari koor besar dibawah pimpinan Sdr. N. Simanungkalit.

Resepsi ditutup pada djam 22 30.



## Resepsi Penutup:



Gb. 32.

- (1): Kesimpulan<sup>2</sup> Seminar Sedjarah dibatjakan oleh Sekretaris Umum Sdr. Drs Busono Wiwoho.
- (2): Pemandangan didalam resepsi.
- (3): Dalam atjara malam itu disadjikan antara lain lagu<sup>2</sup> perdjooangan oleh koor putra-putri dibawah pimpinan Sdr N. Simanungkalit.

## UTJAPAN PENUTUP SEMINAR SEDJARAH

Oleh Ketua Panitia

Prof. Dr M. Sardjito

J. M. Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan dan hadirin jang terhormat,

Tugas jang diserahkan kepada Universitas Gadjah Mada dan Universitas Indonesia untuk menjelenggarakan Seminar Sedjarah jang dilangsungkan di Jogjakarta dari tanggal 14 sampai 18 Desember 1957, sesuai dengan surat keputusan J M. Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan tanggal 13 Maret 1957, No. 28201/S, telah kami djalankan dengan selamat.

Semua ini dapat berlangsung atas bantuan jang ichlas dari Saudara2 sekalian, teristimewa dari para pamarasan. Saudara2 Prof. Mr Moh Yamin, Sdr. Soedjarmoko, Prof. Dr Mr

Soekanto, Drs Sartono Kartodirdjo, Sdr. Ki Padmospito, Sdr. Soeroto, Sdr. Soebantardjo, Sdr. Moh. Ali, Sdr. Mr O. Notohamidjojo, Sdr. M D. Mansoer, Drs Sutjipto Wirjosuparto, Drs Soekmono dan Drs Mr A. K. Pringgodigdo, Kepada Saudara2 tersebut diatas, atas nama Universitas Gadjah Mada dan Universitas Indonesia, djuga atas nama Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan saja mengutjapkan terima kasih,

Selama Seminar Sedjarah, Panitia telah mengadakan enam kali sidang jang masing2 dipimpin oleh : S. P. Sultan Hamengkoe Boewono IX, S. P. Paku Alam VIII, Prof. Dr Poerbotjaroko, saja sendiri, Prof. Bahder Djohan dan Prof. Dr Mr Soekanto. Didalam sidang2 tersebut telah berbitjara pula selaku pendebat Saudara2: Dr Ida Bagus Made Mantra, Major A. Kartawirana, Sdr. Boejoeng Saleh, Sdr. Overste Darmosoegondo, Major M. Sapija, Drs J. B. Avé, Dr. Prijohutomo, Prof. Dr Mr Prajudi Atmosudirdjo, Nn. Saporinah Soewondo, Sdr. Abdulgani, Sdr, Moh. Idwar, Prof. Soegardo Poerbokawotjo, Sdr. Soemaryoko, Sdr. Soemardjo, Sdr. Bachrum Rangkuti, Sdr. Hadji Moh Moebangid, Drs Kuntjaraningrat, Sdr. Mohammad Said, Sdr. Soeganda,



Sdr. E. Katoppo, Drs D. Daroeko, Sdr. R.F. Soetrisno, Sdr. Rusdi Toana, Sdr. M. RusdiAbdullah, Drs Soejekti Djajadiatma, Sdr. Liem Ek Hian, Prof. Ir Poerbodiningrat, Sdr. W.P Napitupulu, Dra S. Sulaiman, Sdr. Baharudin, Sdr. O.D.P. Sihombing, Sdr. Hadiwidjojo, Sdr Abdurrachim Sdr. Abdulhadi Abubakar, Sdr. Said Rakakoesoemah, Sdr. Sianipar Sdr. Wiratmo Sukito, Sdr. H. A. Demang Kedaton, Prof. Mr A.G. Pringgodigdo dan Sdr. R. J. Katamsi.

Dalam seminar ini telah pula memberikan tjeramahnja, Djen-dral Major T. B. Simatupang tentang Sedjarah Militer Indonesia dan Sdr. Arifin Bey, MA dari M.I. P.I, tentang Kedudukan Ilmu Pengetahuan dalam masjarakat Indonesia. Kepada Ketua2 sidang, para pendebat dan para pemitjara tersebut diatas Panitia tidak lupa mengutjapkan banjak terima kasih.

Kita dapat mengkonstatir bahwa Seminar Sedjarah ini mendapat perhatian jang tjakup besar dari para peninat, hal ini terbukti dari djumlah pengundjung setiap sidang seperti dibawah ini :

Sidang ke I :	± 800 orang
Sidang ke II :	400 orang
Sidang ke III :	500 orang
Sidang ke IV :	200 orang
Sidang ke V :	400 orang
Sidang ke VI :	400 orang

Perlu ditjatat disini bahwa dari djumlah pengundjung itu terdapat pula wakil2 dari daerah2 Atjeh, Sumatra Timur, Sumatra Barat, Djambi, Palembang, Kalimantan, Sulawesi, Sumbawa, Bali dan lain-lain.

Kami merasa gembira bahwa didalam perdebatan2 selama Seminar, suasana dapat dirasakan baik. Karena banjaknja hal2 jang dibahas dalam Seminar ini jang berhubungan dengan soal2 kebangsaan, tjorak nasional dan patriotisme, maka pemitjaraan sering menjadi bersemangat dan berkobar-kobar.

Sebagaimana diketahui, buah dari pada Seminar ini sudah kami sadjikan sebagai suatu kesimpulan. Disini dapat diutarakan djuga bahwa dalam kesimpulan2 ini kita dapati banjak desiderata2 dan kritik2 antara lain dapat dikatakan disini bahwa prasaran2 masih belum dapat dianggap representatif untuk seluruh Indonesia. Dan sangat diharapkan adanja Seminar lagi jang lebih khusus atau jang akan pemitjarkan salah satu atjara dalam Seminar ini, misalnja sadja tentang hal periodisasi. Hal ini perlu dibitjarkan oleh orang2 jang dianggap kompeten, sehingga mungkin dari pemitjaraan itu nanti Kementerian dapat mengambil sesuatu ketetapan terhadap hal ini. Djuga dari problem2 jang lain akan dapat dibahas setjara lebih mendalam lagi.

Hadlirin Jth.

Sebagaimana diketahui dalam rangka Seminar Sedjarah ini, djuga diadakan suatu pameran bertempat di Pendopo Sorobudojo. Selain untuk para Seminaristen pameran itu djuga dibuka untuk umum,

Sangat menggembirakan sekali bahwa perhatian masyarakat sangat besar, terutama dari rombongan murid2 Sekolah Landjutan. hal ini dapat dilihat dari djumlah pengunjung setiap harija jang tidak kurang dari 2000 orang.

Atas nama Panitia, terutama dari Seksi Pameran jang diketuai oleh Sdr. S. Brodjonagoro kami dengan ini menjatakan terima kasih sebesar-besarnja atas bantuan dan sumbangan2 dari: Dinas Purbakala, Arsip Negara, Perpustakaan Negara, Museum Sonobudojo dan Pantibudojo, Penerbit Fasco, Balai Geografis Angkatan Darat, Lembaga Menumen Revolusi 1945, Pemerintah Daerah Istimewa Jogyakarta dan tidak dilupakan sumbangan dari Kementerian Penerangan.

Tidak pula dapat dilupakan sumbangan2 jang berharga dari R.R.I. Jogyakarta, Saudara2 dari Pers dan P.F.N. untuk mana kami sampaikan rasa terima kasih jang sebesar-besarnja.

Kepada Saudara2 jang walaupun pekerdjaannja tidak nampak, tetapi sangat penting dalam pelaksanaan penjelenggaraan Seminar Sedjarah ini, jaitu Saudara2 dari Seksi: Sekretariat, Resepsi, Penginepan, Ruang Sidang, Djamuan, Pameran, Rekreasi & Dekorasi, Penerangan dan Seksi Protokol dan bantuan dari para asisten Sekretaris Sidang kami ingin menjatakan terima kasih.

Hadlirin Jth.

Sudah barang tentu didalam penjelenggaraan Seminar jang lalu itu, banjak kesukaran2 jang dialami, tetapi berkat bantuan dari segala pihak achirnja kesukaran2 tadi dapat diatasi dan Seminar dapat berlangsung dengan selamat. Bagi Saudara2 pengunjung jang selama Seminar mendapat palajanan jang kurang memuaskan, atas nama Panitia kami memohonkan maaf sebanjak-banjaknja.

Achirnja kami ingin sekali lagi mengutjapkan rasa terima kasih kami jang sebesar2nja kepada Saudara2 sekalian jang telah memberikan bantuan, berupa apapun djuga dalam penjelenggaraan Seminar Sedjarah ini.

Kepada Saudara2 jang akan meninggalkan Jogyakarta kami utjapkan selamat djalan dan mudah2-an apa jang Saudara peroleh dalam Seminar ini bisa menjadi oleh2 jang bermanfaat.

Sekian terima kasih.

urusan:  
dan:  
ia an:  
  
bagi:  
a rai:  
da:  
usan:  
gah:  
an:  
an:  
  
da:  
man:  
  
an:  
at:  
Re-  
as:  
an:  
sib:  
  
g:  
an:  
e-  
-:  
g:  
.

V  
Lampiran Lampiran

Lampiran I : Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia.  
No, 28201/S.

Djakarta, 13 Maret 1957.

**MENTERI PENDIDIKAN, PENGADJARAN DAN  
KEBUDAJAAN REPUBLIK INDONESIA.**

- Menimbang :**
- a. bahwa Sedjarah adalah penting artinja bagi Negara dan bagi tjorak Nasional didalam pendidikan kita ;
  - b. bahwa untuk hal tersebut diatas perlu dibahas sistem2 peladjaran Sedjarah, sehingga setjara ilmiah dapat dipertanggung djawabkan;
  - c. bahwa sebagai salah satu usaha untuk men-tjapai tudjuan tersebut, memandang perlu meajelenggarakan Seminar Sedjarah;

**Mengingat :** Pembitjaraan2 tentang hal tersebut diatas dengan Dewan Penasehat Antar Universitas;

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan :

- I. Mengadakan Seminar Sedjarah.
- II. Menjerahkan penjelenggaraan Semimar Sedjarah tersebut kepada Universitas Gadjah Mada dan Universitas Indone-sia dengan ketentuan, bahwa waktu dan tjara penjeleng-garaan Seminar tersebut akan ditetapkan lebih landjut se-sudah Universitas2 tersebut selesai mengadakan persiapan2 nja.

Menteri Pendidikan, Pengajaran dan  
Kebudayaan,  
ttd.

(Sarino Mangoenpranoto).

**Salinan kepada :**

1. Direktur Kabinet Presiden.
2. Direktur Kabinet Perdana Menteri.
3. Kementerian Keuangan.
4. Thesauri Negara.
5. Dewan Pengawas Keuangan.
6. Semua Presiden Universitas.
7. Dewan Penasehat Antar Universitas.
8. Semua Ketua Fakultas dan Perguruan Tinggi lainnja.
9. Semua Djawatan, Biro, Bagian Pusat Kementerian P,P dan K.

Lampiran I a :

Surat Keputusan Menteri Pendidikan,  
Pengadjaran dan Kebudayaan R. I.  
No. 35841/S  
Djakarta, 11 Maret 1958.

**MENTERI PENDIDIKAN, PENGADJARAN DAN  
KEBUDAJAAN REPUBLIK INDONESIA**

**Menimbang** bahwa panitia untuk penjelenggaraan Seminar Sedjarah jang telah diadakan di Jogjakarta dalam bulan Desember 1957 j.l. perlu diresmikan :

**Mengingat** : surat keputusan Menteri P.P. & K. tgl. 13 Maret 1957 No 28201/S tentang mengadakan Seminar Sedjarah. :

- Mengingat pula** :
- a. Surat Menteri Keuangan tgl. 5—11—1957 No. 116191/S. tentang persetudjuan atas segi keuangan untuk Seminar tersebut ;
  - b. Surat keputusan Perdana Menteri No. 100/P.M./1954 tgl. 8—5—1954 tentang Peraturan Pembiajaan Panitia<sup>2</sup>, jo No. 149/PM/1954 tgl. 7—7—1954 ;
  - c. Kesiadaan mereka jang diminta duduk dalam panitia jang dimaksud diatas ;

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan hal<sup>2</sup> seperti tersebut :

I. Mengangkat terhitung mulai tgl. 1 September 1957 Panitia Penjelenggara Seminar Sedjarah berkedudukan di Jogjakarta terdiri atas :

**A. PANITIA BESAR.**

- |  |  |
|--|--|
| Sdr. Prof. Dr M. Sardjito<br>Presiden Universitas Gadjah Mada, di Jogjakarta.                    | sebagai anggauta merangkap<br>Ketua Panitia.   |
| Sdr. Prof. Bahder Djohan,<br>Presiden Universitas Indonesia, di Djakarta.                        | sebagai Anggauta.                              |
| Sdr. Drs Busono Wiwoho,<br>Dosen pada Fakultas Pedagogik Universitas Gadjah Mada, di Jogjakarta. | sebagai Anggauta merangkap<br>Sekretaris umum. |
| Sdr. T. a. Kasidal, pegawai<br>pada Universitas Gadjah Mada, di Jogjakarta.                      | sebagai Anggauta merangkap<br>Bendahara.       |
| Sdr. Mr Ali Afandi, Sekretaris<br>Universitas Gadjah Mada, di Jogjakarta.                        | sebagai Anggauta merangkap<br>Koordinator.     |

**B. PANITIA TEKNIS ILMIAH :**

- Sdr. Prof. Dr M. Sardjito sebagai Anggauta merangkap Presiden Universitas Gadjah Mada, di Jogjakarta. Ketua.
- Sdr. Prof. Dr Poerbotjaroko, Ketua Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, berkedudukan di Djakarta. sebagai Anggauta.
- Sdr. Prof. Dr Mr Soekanto, Kepala Arsip Negara di Djakarta. sebagai Anggauta.
- Sdr. Prof. Mr Hardjono, Ketua Fakultas Sosial/Politik Universitas Gadjah Mada, di Jogjakarta. sebagai Anggauta.
- Sdr. Mohammad Ali, di Djakarta. sebagai Anggauta.
- Sdr. Drs Sutjipto Wiriosuparto Dosen pada Fak. Sastra dan Filsafat pada Universitas Indonesia di Djakarta. sebagai Anggauta.
- Sdr. Drs Sartono Kartodirdjo, Dosen luar biasa pada Fak. Sastra Universitas Gadjah Mada, di Jogjakarta. sebagai Anggauta.
- Sdr. Drs Boesono Wiwoho, Dosen pada Fakultas Pedagogik Universitas Gadjah Mada, di Jogjakarta. sebagai Anggauta merangkap Sekretaris.

**C. PEMRASARAN :**

1. Sdr. Prof. Mr Moh. Yamin, Guru Besar Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univ. Padjadjaran ( Bandung ) di Djakarta.
2. Sdr. Soedjatmoko, Djl. Tandjung No. 18 di Djakarta.
3. Sdr. Prof. Dr Mr Soekanto, Djl. Jogja. 54, di Djakarta.
4. Sdr. Drs Sartono Kartodirdjo, Djl. Bungur Besar 26, di Djakarta.
5. Sdr. R. M. Soebantardjo, Djl. Dr Wahidin 44 Jogjakarta.



- |                                     |  |
|-------------------------------------|--|
| 6. Sdr. R. Moh. Ali,                | Djl. Gadjah Mada 111 Djakarta.   |
| 7. Sdr. Soeroto,                    | Djl. Krawang 6 Djakarta.   |
| 8. Sdr. Padmopoespito,              | Djl. Taman Siswa 33 Jogjakarta.  |
| 9. Sdr. Mr O. Notohamidjojo,        | Dekan P.T P.G. Kristen Indonesia di Salatiga.                            |
| 10. Sdr. M D. Mansoer,              | Inspeksi Pusat Pendidikan Guru, Djl. Hanglekir 11 di Kebajoran, Djakarta |
| 11. Sdr. Drs Sutjipto Wirjosuparto, | Djl. Tjitjurug 5 Pav. Djakarta   |
| 12. Sdr. Drs Soekmono,              | Djl. Belitung 9 Djakarta.  |
| 13. Sdr. Drs Mr A. K. Pringgodigdo. | Ketua Dewan Pengawas Keuangan, Djl. Raya No. 50 di Bogor.                |

II. Selain bertugas untuk mengurus dan mengatur segala sesuatu guna penyelenggaraan seminar yang dimaksud, Panitia berkewajiban pula untuk-setelah seminar selesai - menjampaikan kepada Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan laporan tentang hasilnya dan pertanggungjawaban tentang biaya<sup>2</sup> yang dikeluarkan olehnya untuk penyelenggaraannya.

III. Panitia tersebut<sup>2</sup> diatas dapat dibantu oleh Seksi<sup>2</sup> yang dapat dibentuk olehnya sendiri dengan jumlah anggota menurut keperluan.

IV. Kepada para pemrasaran diberikan uang jasa (honorarium) masing<sup>2</sup> sebesar Rp. 1000,—.

V. Kepada para anggota dan Panitia Panitia dan sub-Panitia/Seksi diberikan uang sidang sebanyak Rp. 20,— untuk tiap kali sidang yang dihadapinya, sebanyak<sup>2</sup>-nya Rp 40,— sehari seorang

VI. Pengeluaran untuk seminar tersebut, termasuk untuk Panitia dibebankan pada mata anggaran Kementerian P. P. & K. untuk tahun 1958, ialah :

- a. untuk uang sidang pada m. a 10. 1. 11. 3
- b. untuk biaya perjalanannya pada m. a. 10. 1, 11. 11a
- c. untuk keperluan lain-lain<sup>2</sup>-nya, pada m. a. 10. 1. 11. 11

A. n. Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan.

Pd. Sekretaris Jenderal.  
ttd,

( Oemar Siswosoebroto )

## Lampiran II :

## SUSUNAN PANITIA SEMINAR SEDJARAH :

**A Pelindung**

1. Jang Mulia Menteri P. P. dan K. Prof Dr Prijono.
2. Sri Paduka Sultan Hamengkoe Boewono IX.

**B Panitia Besar :**

- Ketua : Prof. Dr M. Sardjito, Presiden Universitas Gadjah Mada di Jojjakarta
- Wakil Ketua : Prof. Bahder Djohan, Presiden Universitas Indonesia di Djakarta.
- Sekretaris Umum : Drs Busono Wiwoho.
- Bendahara : Sdr. T.A. Kasidal.
- Koordinator : Mr Ali Afandi.

**C. Panitia Teknis Ilmiah :**

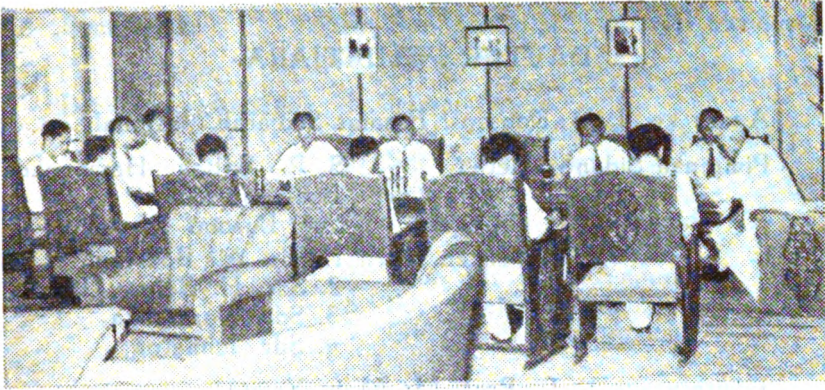
- Ketua : Prof. Dr M. Sardjito.
- Anggauta<sup>2</sup> :
  1. Prof, Dr Poerbotjaroko.
  2. Prof. Dr Mr Soekanto
  3. Prof. Mr Hardjono.
  4. Sdr. Mohammad Ali.
  5. Drs Sutjipto Wirjosuparto.
  6. Drs Sartono Kartodirdjo.
- Sekretaris : Drs Busono Wiwoho.

**D. Sekretariat :**

- Ketua : Sdr. Soeharto.
- Staf Sekretaris<sup>2</sup> Sidang : Asisten dan Mahasiswa Doktoral Sedjarah Fak. Sastra dan Kebudayaan.
- Tata-Usaha : Sdr. Ign. Sarodji
- Staf Pelapor : Sdr. Sarjono Soemardjo.  
Soebandijah cs

**E. Seksi - seksi :**

1. Resepsi dan Among Tamu : Sdr. Soenarjo Mangoenpdespito.
2. Penginapan dan Pengangkutan. : Sdr. Soebekti.
3. Protokol : Sdr J. B. Soedomo
- 4 Ruang Sidang : Sdr. Soepono
5. Djamuan : Sdr. Djatmiko Anjokrooesoemo.
6. Pameran : Sdr. S. Brodjonagoro.
7. Rekreasi - Dekorasi : Sdr Dianto Soewarno dan Sdr. Lian Sahar (Wakil Dewan Mahasiswa Universitas Gadjah Mada).
8. Penerangan dan Foto Dokumentasi. : Sdr. Ibrahim Alfian (Wakil Dewan Mahasiswa Universitas Gadjah Mada)



Gb. 34.

**KESIBUKAN PANITIA PENJELENGGARA.**

## Lampiran III :

**DAFTAR PEMBITJARA.**

## 1. Atjara ke - I : „Konsepsi Filsafat Sedjarah Nasional”.

Pimpinan Sidang : Ketua : S. P. Sultan Hamengkoe  
Boewono IX.  
Sekretaris : Drs Busono Wiwoho.  
Asisten Sekr.: 1. Sdr. Ali Boestam.  
2. Sdr. H. Benny Utojo.  
3. Sdr. Narantaka.  
4. Sdr. Ichnaton.

Pemrasaran : 1. Prof. Mr Moh. Yamin  
2. Sdr. Soedjatmoko.

Pendebat-pendebat : 1. Dr Ida Bagus Made Mantra.  
2. Major A. Kartawirana  
3. Drs J.B. Avé.  
4. Sdr. Boejoeng Saleh.  
5. Sdr. Bachrum Rangkuti.  
6. Overste Darmosoegondo.

## 2. Atjara ke - II : „Periodisasi Sedjarah Indonesia”.

Pimpinan Sidang : Ketua : S. P. Paku Alam.  
Sekretaris : Drs Busono Wiwoho.  
Asisten Sekr. : 1. Sdr. Soeri Soeroto.  
2. Sdr. Soekatno.  
3. Sdr. Djoko Soekiman.

Pemrasaran : 1. Prof. Dr Mr Soekanto.  
2. Drs Sartono Kartodirdjo.

Pendebat-pendebat : 1. Dr M. Prijohutomo.  
2. Sdr. Soeroto.  
3. Drs J. B. Avé.  
4. Prof. Dr Mr Prajudi Atmosudirdjo.  
5. Nj. S. Soewondo.  
6. Sdr. Abdulgani.  
7. Sdr. Moh. Idwar.  
8. Sdr. Bachrum Rangkuti.  
9. Prof. Mr Moh. Yamin.

## 3. Atjara ke-III : „Sjarat2 mengarang kitab Sedjarah Indonesia jang bertjorak Nasional”.

Pimpinan Sidang : Ketua : Prof. Dr Poerbotjaroko.  
Sekretaris : Drs Busono Wiwoho.  
Asisten Sekr. : 1. Sdr. Noer Toegiman.  
2. Sdr. I. Dewa Gde Alit.  
3. Sdr. Soekatno.



- Pendebat - pendebat :
1. Sdr. Liem Ek Hian.
  2. Drs Soekmono.
  3. Major A. Kartawirana.
  4. Prof. Ir Poerbodiningrat.
  5. Sdr. W P. Napitupulu.
  6. Sdr. E Katoppo.
  7. Dra Nj. S. Soelaiman.
  8. Sdr. Bachrum Rangkuti.
  9. Sdr. Baharuddin Datuk Pandjang.
  10. Dr Slamet Moeljoro.

6. Atjara ke - VI : „Pemeliharaan dan penggunaan bahan2 Sedjarah”.

- Pimpinan Sidang :
- |                 |   |                         |
|-----------------|---|-------------------------|
| Ketua           | : | Prof. Dr Mr Soekanto.   |
| Sekretaris      | : | Drs Busono Wiwoho.      |
| Asisten Sekr. : |   | 1. Sdr. Djoko Soekiman. |
|                 |   | 2. Sdr. M. Soekarto.    |
|                 |   | 3. Sdr. Soetjipto.      |

- Pemrasaran :
1. Drs Sutjipto Wirjosuparto.
  2. Drs R. Soekmono.
  3. Drs Mr A.K. Pringgodigdo (tertulis).

- Pendebat - pendebat :
1. Sdr. Moh. Ali.
  2. Sdr. O.D P. Sihombing.
  3. Sdr Mr. G.P.H. Hadiwidjojo.
  4. Sdr. Abdurrachim.
  5. Sdr. Abdulhadi Abubakar.
  6. Sdr. Said Raksakoesoemah.
  7. Sdr. Wampar.
  8. Prof. Dr Poerbotjaroko.
  9. Sdr H. Moh. Moebangid.
  10. Sdr. Wiratmo Soekito.
  11. Sdr. H.A. Demang Kedaton.
  12. Overste Darmosoegondo.
  13. Prof. Mr A.G. Pringgodigdo.
  14. Sdr. R. J. Katamsi.
  15. Prof. Mr Moh. Yamin.

## DAFTAR FOTO-FOTO

1. **Dr Wahidin Soedirohoesodo** : Mendukung "**BUDI UTOMO**" pada tanggal 20 Mei 1908 dan memulai perjuangan setjara organisasi melawan pendjadjahan Belanda. Dalam tahun 1958 ini diperingati genap setengah abad peristiwa bersedjarah tersebut sebagai "**Hari Kebangkitan Nasional**".
2. **3. DETIK BERSEDJARAH** :  
Pada tanggal 17 Agustus 1945 djam 10.50 Bung Karno membatjakan naskah proklamasi kemerdekaan Bangsa Indonesia dan mulailah lembaran baru dalam sedjarah nasional.
4. Dgedung Universitas Gadjah Mada inilah diselenggarakan Seminar Sedjarah jang pertama pada tanggal 14 s/d 18 Desember 1957.
5. **PIMPINAN SEMINAR** :
  - a. Dibelakang medja pimpinan duduk Prof. Dr M. Sardjito (Ketua Panitia) dan Drs Busono Wiwoho (Sekretaris Umum).
  - b. Anggauta<sup>2</sup> Panitia Teknis Ilmiah.
6. Prof. Dr M. Sardjito Presiden Universitas Gadjah Mada selaku Ketua Panitia Seminar Sedjarah pada pembukaan Seminar.
7. J M. Menteri P.P. & K. Prof. Dr Prijono membuka dengan resmi Seminar Sedjarah Nasional di Jogjakarta.
8. Sri Sultan Hamengkoe Boewono ke IX menjampaikan sambutannya.
9. Selaku wakil dari Madjelis Ilmu Pengetahuan Indonesia (M. I. P. I) telah memberikan sambutan Prof. Dr Poerbotjaroko.
10. Sdr. Sarino Mangoenpranoto memberikan sembutan tertulis, jang dikirimkan dari Luar Negeri.
11. Ketua Sidang Atjara ke I Sri Sultan, sedang sibuk mendaftarkan para pendebat, dibantu oleh Sekretaris Umum.
12. **13. Pemrasaran<sup>2</sup> untuk atjara ke I "Konsepsi Filsafat Sedjarah Nasional"** adalah Prof Mr Moh Yamin dan Sdr. Soedjatmoko.
14. Pada medja pimpinan duduk Sri Paku Alam, Prof. Dr M. Sardjito dan Drs Busono Wiwoho.
15. Prof. Dr Mr Soekanto.
16. Drs Sartono Kartodirdjo.
17. **PAMERAN SEDJARAH** :
  - a) Sdr. S. Brodjonagoro, ketua seksi pameran membuka Pameran Sedjarah.
  - b) Suasana dalam pameran tersebut.
18. Sdr. Soebantardjo.
19. Sdr. Mohammad Ali.

20. Diantara para pengundjung Seminar Sedjarah rampak selain para tjendekiawan djuga tokoh<sup>2</sup> kebudajaan, wakil<sup>2</sup> Partai, tentara, polisi, mahasiswa, pemuda, dll.
21. Sdr. Padmopoespito.
22. Sdr. Soeroto.
23. Rapat Panitia Penjimpul atjara ke IV ini, bekerdja sehabis sidang malam dan berachir kira<sup>2</sup> djam 1.30 malam.
24. Mr O. Notohamidjojo.
25. Sdr. M. D. Mansoer.
26. Kundjungan ilmiah ke Prambanan dipimpin oleh : Prof Mr Moh. Yamin dan Drs Soekmono.
27. Drs Sutjipto Wirjosuparto.
28. Drs R. Soekmono.
29. Drs Mr A. K. Pringgodigdo.
30. 31. : Tjeramah<sup>2</sup> telah diberikan pula selama Seminar ja'ni :
  - a. "Persoalan<sup>2</sup> sekitar Sedjarah Militer Indonesia", oleh Djendral Major T. B. Simatupang.
  - b. "Kedudukan Ilmu Pengetahuan dalam Masjarakat Indonesia", oleh Sdr. Arifin Bey, M A , pd. Sekretaris umum M. I. P. I.
32. **RESEPSI PENUTUP :**
  - a). Kesimpulan<sup>2</sup> Seminar Sedjarah dibatjakan oleh Sekretaris Umum, Sdr. Drs Busono Wiwoho.
  - b). Pemandangan didalam resepsi.
  - c). Dalam atjara malam itu disadjikan antara lain lagu<sup>2</sup> perjuangangan oleh koor putra-putri dibawah pimpinan Sdr. N. Simanungkalit.
33. Prof. Dr M. Sardjito.
34. Kesibukan Panitia Penjelenggara.



## R A L A T.

No.	Halaman	Baris ke:	Tertulis	Seharusnja dibatja :
1.	11	2 dst.	Mendukung „BUDI UTO-MO” pada tanggal 20 Mei 1908 dst.	Salah seorang pelopor pergerakan nasional dan mendukung „BUDI UTO-MO” jang didirikan pada tanggal 20 Mei 1908. Sedjak itu dimulailah perjuangan setjara organisasi melawan pendjadjahan Belanda dst.
2.	91	2 dst.	idem	idem
3.	43	8	selain dari kesukaran atau prasangka dst.	selain dari kesukaan atau prasangka dst.
4.	54	10	-- - 132 Masa sedjarah.	--- 132 Masa prasedjarah
5.	68	20	Pendebat no 7 : Sdr. Wampar	Sdr. Sianipar.
6.	90	27	Atjara ke - VI pendebat no. 7 : Sdr. Wampar	Sdr. Sianipar.
7.	11 17 35	—	Foto Djapendi	Klise Djapendi







U. C. BERKELEY LIBRARIES



C045415395

